

**EKONOMI, TOPOGRAFI DAN STEREOTIPE :
PERSPEKTIF SOSIOLOGI TENTANG SYAIR LAGU
‘ACEH SELATAN’ KARYA SYAH LOETAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZIKRA PUTRI ANDARI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama

Nim : 140305070



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Zikra Putri Andari

NIM : 140305070

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 18 November 2018

Yang menyatakan,



Zikra Putri Andari
NIM. 140305070

**EKONOMI, TOPOGRAFI DAN STEREOTIPE : PERSPEKTIF
SOSIOLOGI TENTANG SYAIR LAGU ‘ACEH SELATAN’
KARYA SYAH LOETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Bahan Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Sosiologi Agama

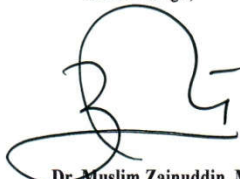
Diajukan Oleh :

ZIKRA PUTRI ANDARI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM : 140305070

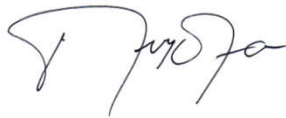
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP.19661023199402021002

Pembimbing II,



Furqan, Lc, MA
NIP.197902122009011010

SKRIPSI

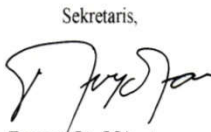
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dinyatakan Lulus Serta
diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

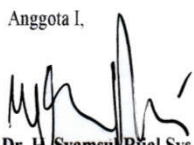
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2018
10 Rabiul Akhir 1440 H

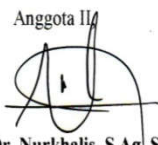
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Drs. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP.19661023199402021002

Sekretaris,

Furqan, Lc, MA
NIP.197902122009011010

Anggota I,

Prof. Dr. H. Syamsu Rijal Sy, M.Ag
NIP. 196309301991031002

Anggota II,

Dr. Nurkhalis, S.Ag, SE, M.Ag
NIP. 1973032005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

ABSTRAK

Nama : Zikra Putri Andari
Nim : 140305070
Judul Skripsi : Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu 'Aceh Selatan' Karya Syah Loetan
Tebal Skripsi : 59 halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
Pembimbing II : Furqan, Lc, MA

Syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan diciptakan pada tahun 80-an yang menceritakan tentang daerah Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan realita yang ada di dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu perubahan terus terjadi di dalam masyarakat Aceh Selatan, semua ini disebabkan oleh faktor perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakatnya. Akan tetapi, syair lagu *Aceh Selatan* masih tetap terkenal hingga sekarang, walaupun syair lagu *Aceh Selatan* tidak sesuai lagi dengan realita yang ada di dalam masyarakat Aceh Selatan saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan perubahan sosial masyarakat Aceh Selatan kini dan yang dulu berdasarkan syair lagu *Aceh Selatan*. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa analisis wacana kritis. Berdasarkan metode pengumpulan data dan analisis teks, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian analisis teks dan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis wacana kritis hanyalah memerlukan teks syair lagu *Aceh Selatan* dan dokumentasi. Sesuai dengan teori perubahan sosial *Herbert Spencer*, kondisi masyarakat Aceh Selatan mengalami perubahan secara perlahan dari tahun ke tahun ke arah yang lebih baik. Perubahan sosial yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi, pendidikan maupun budaya. Masyarakat memandang bahwa dengan adanya syair lagu *Aceh Selatan* ini dapat memperkenalkan ciri khas dan kebiasaan masyarakat Aceh Selatan kepada generasi penerusnya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu ‘Aceh Selatan’ Karya Syah Loetan.

Shalawat berangkaian salam mari kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita semua dapat merasakan begitu banyak ilmu pengetahuan yang tak habis-habisnya untuk dikaji.

Dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti begitu banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat membantu. Maka dari itu, peneliti menyampaikan begitu banyak rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, S.Pd.i, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Musdawati, S.Ag.,M.A selaku Penasehat Akademik Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry yang banyak membantu dalam persoalan akademik dari semester awal hingga akhir.
3. Bapak Dr. Muslim Zainuddin, M.Si selaku pembimbing I dan juga Bapak Furqan, Lc, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan, nasehat, serta membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Dosen-dosen yang telah memberikan berbagai masukan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Syah Loetan sebagai pencipta lagu Aceh Selatan yang telah memberikan inspirasi kepada penulis.
6. Ketua adat dan tokoh masyarakat di kabupaten Aceh Selatan serta Kecamatan Blangpidie yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktu berharganya kepada peneliti untuk melakukan wawancara.
7. Orang tua yang tidak pernah bosan mendoakan dan memberikan nasehat serta motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat yang mendukung dalam menyelesaikan penulisan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja masih banyak kekurangan-kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 18 November 2018
Penulis

Zikra Putri Andari
NIM.140305070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	5
A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Teori.....	7
1. Teori Perubahan Sosial Herbert Spencer	7
2. Lagu Sebagai Produk Budaya	9
3. Perubahan Sosial	10
4. Faktor-Faktor Pendorong Perubahan Sosial	13
5. Faktor-Faktor Penghambat Perubahan Sosial	15
C. Definisi Operasional.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Teknik Pengumpulan Data	21
C. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26

B. Analisis Norman Fairclough dalam Syair Lagu <i>Aceh Selatan</i>	28
C. Perbandingan Kondisi Masyarakat Aceh Selatan Dulu dan Saat ini dalam Syair Lagu <i>Aceh Selatan</i>	36
D. Pandangan Masyarakat Aceh Selatan Tentang Syair Lagu <i>Aceh Selatan</i>	48
E. Nilai-Nilai Sosiologis yang Terkandung dalam Syair Lagu <i>Aceh Selatan</i>	50
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Foto : Mengenai Peta Provinsi Aceh Barat-Selatan dan Peta Kabupaten Aceh Selatan.
2. Lampiran Foto : Wawancara mengenai Perubahan sosial dan Pandangan Masyarakat Tentang Syair Lagu Aceh Selatan.
3. Lampiran Syair Lagu Aceh Selatan
4. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
5. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
6. Surat Balasan Penelitian Dari Tiap-Tiap *Gampong* yang diteliti.
7. Daftar Pertanyaan Wawancara.
8. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh. Tapaktuan adalah ibukota dari Kabupaten Aceh Selatan. Sebelum terjadinya pemekaran, Aceh Singkil dan Aceh Barat Daya masih termasuk dalam Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan memiliki tiga suku asli yaitu suku Aceh, suku Aneuk Jamee, dan suku Kluet. Aceh Selatan Juga terkenal dengan kuliner yang khas yaitu sirup pala dan manisan pala. Banyaknya buah pala yang tumbuh subur di Kabupaten Aceh Selatan, membuat warga sekitar memanfaatkannya menjadi peluang usaha.

Untuk memajukan sektor pariwisata, sektor laut dan sektor kuliner, Kabupaten Aceh Selatan tentunya diperlukan usaha secara maksimal dari pemerintah dalam mengenalkan Aceh Selatan kepada masyarakat luas. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mempromosikan Aceh Selatan adalah memulai dengan lagu. Lagu merupakan sebuah media yang tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana hiburan, namun dapat pula digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu, ajakan bahkan pesan tertentu kepada masyarakat diantaranya seperti syair lagu Aceh Selatan karya Syah Loetan.

Beberapa tahun terakhir, wilayah Aceh Selatan melahirkan banyak penyanyi yang terkenal untuk Aceh seperti Syah Loetan, Rafli, SAHC (Sound Aceh HipHop Community) dan lain sebagainya. Salah satu lagu terkenal yang mengisahkan tentang daerah ini adalah *Aceh Selatan* yang di ciptakan oleh Syah Loetan. Pada saat menciptakan sebuah lagu terkadang Syah Loetan membutuhkan waktu sampai dua hingga tiga tahun. Beliau suka memadukan berbagai budaya yang serumpun, seperti perpaduan Melayu dan Aceh Kebanyakan lagu yang diciptakan memasukkan unsur Melayu dalam musiknya sehingga melahirkan sebuah karya yang unik dan mudah diterima penikmat musik saat ini. Lagu Syah

Loetan yang masih populer hingga saat ini ialah lagu *Aceh Selatan*, sebab syair dan musik pada lagu tersebut memiliki makna yang mendalam dan menciptakan realita.

Pada saat Syah Loetan menciptakan sebuah lagu *Aceh Selatan*, Syah Loetan bertanya pada orang-orang tua disana tentang kebiasaan dan kearifan masyarakat di Aceh Selatan. Pada saat menulis syair lagu *Aceh Selatan*, Syah Loetan juga menceritakan sesuai dengan realita yang ada di dalam masyarakat. Dari dulu hingga sekarang ini hampir semua masyarakat Aceh Selatan mengetahuitentang lirik lagu tersebut, dikarenakan lirik lagu tersebut sangatlah mudah untuk di ingat dan juga mencerminkan realitas sosial dan budaya masyarakat.¹

Lirik lagu *Aceh Selatan* ini, secara sosiologis menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Aceh Selatan selama 35 tahun silam. Namun, Jika dibandingkan dengan kondisi sekarang ini, sangatlah banyak perubahan-perubahannya, seperti di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dahulu masyarakat Samadua, Sawang hingga Meukek sangatlah terkenal dengan mata pencahariannya menanam pohon pala di gunung dengan penghasilan yang sangat mencukupi, malahan pada saat itu lebih banyak penghasilan petani pala dibandingkan dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Namun jika dilihat kenyataannya pada saat sekarang ini, sangatlah berbanding terbalik. Mata pencaharian masyarakat Samadua pada saat ini tidaklah berpatokkan pada penghasilan buah pala lagi. Semua itu disebabkan oleh pohon pala sudah banyak yang mati.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang permasalahan dengan mengambil judul Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu ‘Aceh Selatan’ Karya Syah Loetan

¹<https://goo.gl/2sGvLc> diakses 8 Oktober 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada tiga permasalahan yang ingin peneliti dalam yaitu :

1. Bagaimana keadaan sosial geografis masyarakat Aceh Selatan dalam teks lagu karya Syah Loetan ?
2. Apakah perbedaan perubahan sosial masyarakat Aceh Selatan pada saat dulu dan sekarang ini ?
3. Nilai-nilai sosiologis seperti apakah yang terkandung dalam teks lagu *Aceh Selatan* ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan sosial geografis masyarakat Aceh Selatan melalui analisis wacana.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial antara masyarakat yang 35 tahun yang lalu dengan yang kini.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai sosiologis seperti apakah yang terkandung dalam syair lagu *Aceh Selatan*.

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat penelitian teoritis dan manfaat penelitian praktis :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai konsep dan aplikasi, terkait dengan perubahan yang terjadi pada Masyarakat Aceh Selatan.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada masyarakat Aceh Selatan agar mereka tidak melupakan kebiasaan-kebiasan yang baik di dalam masyarakatnya. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan bagi rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan aspek yang berbeda.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman dan mengacu kepada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas

Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry tahun 2017.² Dalam sistematika penulisan skripsi, penulis menuangkan dalam lima bab.

Bab pertama, pendahuluan. Sebagaimana dalam penulisan karya tulis ilmiah pada umumnya bab pertama berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini berisikan kajian kepustakaan yang menjelaskan mengenai tinjauan pustaka, landasan teori dan definisi operasional.

Bab ketiga, bab ini berisikan metode penelitian yang menjelaskan pendekatan penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke empat, bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang hasil analisis wacana serta hasil penelitian yang berkaitan dengan Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu ‘Aceh Selatan’ Karya Syah Loetan.

Bab kelima penutup, layaknya sebuah karya tulis ilmiah, setelah bab isi tentunya akan ada bab penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

²Lukman Hakim dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry*, (Darussalam-Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2017).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pada penelusuran literatur di perpustakaan dan media, terdapat karya tulis yang penulis temui yang berhubungan dengan skripsi ini diantaranya : yang ditulis oleh Selo Soemardjan, buku yang berjudul *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, suatu perubahan sosial atau perubahan kultural yang telah diterima baik oleh masyarakat, pada umumnya tidak berarti berhenti berlakunya dengan segala kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku yang tidak sejalan dengan lembaga-lembaga yang telah berubah. Khususnya mengenai perubahan yang sangat cepat, lebih sering terjadi bahwa inovasi berkembang bersamaan dengan proses memudarnya kebiasaan-kebiasaan sosial lama, ini berlakunya dikalangan anggota masyarakat yang tua, kurang bergairah dibandingkan dengan kalangan anak mudanya dalam mempelajari kebiasaan-kebiasaan baru dan mungkin saja mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang sudah usang.³

Ellya Rosana menulis dalam jurnalnya yang berjudul *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Dalam jurnalnya dia menulis tentang bagaimana modernisasi dan perubahan sosial tersebut sangatlah berkaitan. Modernisasi merupakan proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat. Berbicara mengenai perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah

³ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 1986), hlm. 320.

jangka waktu tertentu, untuk dapat mengetahuinya harus diketahui dengan cermat meski terus berubah.⁴

Masyithah Magfirah Rizam menulis dalam jurnalnya yang berjudul *Perubahan Sosial Etnik Madura dalam Lirik Lagu Kontemporer Berbahasa Madura*. Dalam jurnalnya ia menulis tentang bagaimana perubahan pandangan hidup etnik Madura terhadap diri sendiri dan perubahan pandangan hidup etnik Madura terhadap orang lain. Perubahan pandangan hidup terhadap orang lain selain mencakup perubahan pandangan hidup tentang kebermanfaatan diri bagi orang lain juga mencakup tidak menyusahkan orang lain.⁵

Broto Suryono menulis dalam jurnalnya yang berjudul *Hubungan Perubahan Fisik Ruang dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang*. Dalam jurnalnya ia menulis tentang perubahan-perubahan dari sisi ekonomi dan aspek sosial. Jika dilihat dari sisi ekonomi, pendapatan masyarakat mengalami perubahan dengan adanya konsentrasi aktivitas perekonomian yang tinggi di Koridor Mertoyudan. Sedangkan dari aspek sosial, fenomena yang paling jelas terlihat adalah terjadinya transformasi mata pencaharian masyarakat, dari semula masyarakat mayoritas bermata pencaharian di sektor primer (pertanian) menjadi beralih ke sektor tersier (perdagangan dan jasa).⁶

Secara tradisional, kehidupan sosial masyarakat Aceh selatan juga sama dengan gaya kehidupan masyarakat lainnya,

⁴ Ellya Rosana "Modernisasi dan Perubahan Sosial", *TAPIS*, Vol.7, Nomor.12, (2011), hlm. 33.

⁵ Masyithah Magfirah Rizam "Perubahan Sosial Etnik Madura dalam Lirik Lagu Kontemporer Berbahasa Madura", *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 1, Nomor. 2, (2013), hlm. 110.

⁶ Broto Suryono, "Hubungan Perubahan Fisik Ruang dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang" *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 3, Nomor. 2, (2015), hlm. 83.

kehidupan masyarakat Aceh Selatan juga tidak terlepas dari nilai keagamaan yang mereka anut, pendidikan dan adat istiadat yang telah mereka yakini secara turun-temurun. Seiring perkembangan zaman, kehidupan sosial masyarakat Aceh Selatan semakin berubah. Jika kita lihat dalam hubungan sosial masyarakat Aceh Selatan, masyarakat pedesaan lebih kental dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.

B. Kerangka Teori

1. Teori Perubahan Sosial Herbert Spencer

Pada skripsi ini, Penulis menggunakan teori Perubahan Sosial Evolusi yang dikemukakan oleh Herbert Spencer. Herbert Spencer adalah seorang serjana Inggris yang menulis buku pertama yang berjudul prinsip-prinsip sosiologi (*Principles of Sociology*) pada tahun 1896. Spencer tertarik pada teori evolusinya Darwin dan ia melihat adanya persamaan dengan evolusi sosial. Perubahan masyarakat melalui serangkaian tahap yang berawal dari tahap kelompok suku yang homogen dan sederhana ke tahap masyarakat modern yang kompleks. Spencer berpendapat orang-orang yang cakap dan bergairah (*energetic*) akan memenangkan perjuangan hidup, sedangkan orang-orang yang malas dan lemah akan tersisih.⁷

Spencer mendefinisikan evolusi sebagai suatu rentetan perubahan kecil yang berlangsung secara perlahan dan kumulatif yang terjadi dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang cukup lama. Evolusi dalam masyarakat adalah suatu rentetan perubahan yang terjadi karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan dirinya dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru yang timbul dengan adanya pertumbuhan masyarakat.

Teori evolusi adalah teori yang paling awal dalam sosiologi yang didasarkan pada karya Auguste Comte dan Herbert Spencer. Teori ini memberikan keterangan yang memuaskan

⁷ Aminuddin Ram, Med, *Sosiologi* (Jakarta : Erlangga, 1992), hlm. 208.

tentang bagaimana masyarakat manusia berkembang dan tumbuh.⁸ Evolusi berlangsung melalui berbagai beberapa siklus, namun tidak ada proses umum yang mempengaruhi seluruh masyarakat secara sama. Beberapa masyarakat bisa mendukung evolusi, sementara lainnya “mungkin terjerat oleh konflik internal atau kekurangan-kekurangan lainnya” sehingga menghambat proses evolusi atau bahkan memperburuknya.⁹

Pada tahap Teoritis, evolusi menganggap masyarakat sebagai perkembangan dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks, mereka percaya bahwa masyarakat-masyarakat yang berada pada tahap-tahap pengembangan yang lebih maju akan lebih progresif dan pada masyarakat-masyarakat lainnya. Teori evolusi cenderung bersifat etno sentries karena mereka menganggap masyarakat modern lebih hebat dari pada masyarakat-masyarakat sebelumnya.¹⁰ Teori evolusi juga menggabungkan antara pandangan subjektif tentang nilai dan tujuan akhir dari adanya perubahan sosial, perubahan yang secara bertahap dan perlahan, yang awalnya sederhana kemudian berubah menjadi modern.

Masyarakat Aceh Selatan juga mengalami evolusi dari waktu ke waktu. Ditinjau dari syair lagu *Aceh Selatan*, masyarakat telah mengalai perubahan secara perlahan dalam kurun waktu kurang lebih 35 tahun. Beberapa aspek ekonomi, sosial, maupun budaya perlahan berubah ke arah yang lebih baik seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Sehingga *stereotype* yang berkembang tentang masyarakat Aceh Selatan saat itu tidak berlaku lagi saat ini.

⁸Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 453.

⁹ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2014), hlm. 265.

¹⁰ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu*, hlm. 453.

2. Lagu Sebagai Produk Budaya

Lagu merupakan karya seni gabungan antar seni suara dan seni bahasa yang puitis, bahasanya singkat dan ada irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dan melibatkan melodi dan suara penyanyinya. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat maupun dialaminya. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa.

Pesan dalam lirik lagu dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang digunakan dapat menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif.¹¹

Kebudayaan dipandang sebagai warisan dari manusia yang lebih banyak diwariskan melalui proses belajar dari pada proses bawaan biologis. Kebudayaan merupakan agen perubahan yang sifatnya khusus sekaligus menyebabkan perbedaan diantara populasi-populasi tersebut.¹² Budaya merupakan salah satu unsur dasar dalam kehidupan sosial. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, Agama, waktu, objek-objek materi dan milik yang diperoleh

¹¹ Fajrina Melani Iswari, Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik “Kapital” (Analisis Semiotika), *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, Nomor.1, (2015), hlm. 254-255.

¹² Hamid Hasan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 172.

sekelompok besar orang dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya secara pasti akan mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah matipun kita dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita.¹³

Produk budaya merupakan media atau alat yang paling efektif untuk mempertahankan karakter bangsa. Dengan produk budaya berupa lagu, karya sastra, dan film, merupakan media yang sangat bagus untuk menanamkan nilai-nilai budaya secara efektif. Nilai budaya atau yang disebut karakter ini perlu diajarkan dan dijaga agar tetap menjadi ciri khas bangsa kita. Jika keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat adalah penjaga karakter bangsa, maka produk budaya adalah alat yang bisa digunakan untuk pengajaran karakter.¹⁴

Lagu tidak hanya merupakan sebagai sarana hiburan di dalam masyarakat, tetapi lagu juga merupakan sebuah produk budaya. Syair lagu dapat menggambarkan sesuatu yang melekat dalam masyarakat. Contohnya seperti syair lagu Syah Loetan yang menggambarkan tentang kehidupan sosial budaya masyarakat Aceh Selatan.

3. Perubahan Sosial

a. Definisi Perubahan Sosial

Menurut Jacobus Ranjabar, perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang berjalan dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial.¹⁵ Perubahan sosial menurut Gillin merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, baik karena perubahan-perubahan

¹³ Mukhlis, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18-19.

¹⁴ Wajiran, *Produk budaya dan pendidikan karakter*, Yogyakarta, 2012, [Http://www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

¹⁵ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2001), hlm. 12.

kondisi geografis, penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru didalam masyarakat.¹⁶

Setiap masyarakat mengalami perubahan sepanjang masa. Perubahan itu ada yang semar, ada yang mencolok ada yang lambat, ada yang cepat, ada yang sebagian atau terbatas, ada yang menyeluruh. Inti perubahan sosial ialah faktor dinamika manusianya yang kreatif. Anggota masyarakat harus bersikap terbuka bahkan secara kreatif ia menciptakan kondisi perubahan, terutama dibidang ekonomi dan pola kehidupan sehari-hari.¹⁷ Perubahan sosial tidak dapat dipisahkan lagi dari perubahan budaya. Perubahan sosial dan kebudayaan dapat dipisahkan untuk keperluan teori, tetapi didalam kehidupan nyata keduanya tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan dihasilkan oleh masyarakat dan tidak ada masyarakat yang tidak berkebudayaan. Budaya ada karena adanya masyarakat.¹⁸

Perubahan bidang kesenian, pengetahuan, filsafat dan juga menjadi bagian dari perubahan sosial, meskipun secara teoritis jelas berbeda. Kekaburan itu terjadi karena tidak ada masyarakat yang tidak berkebudayaan dan tidak ada kebudayaan yang tidak terwujud dalam masyarakat. Keduanya bersangkutan paut dengan aspek penerimaan bidang kebudayaan tanpa berakibat perubahan sosial, misalnya perubahan kesenian, bahasa dan sebagainya tidak menimbulkan perubahan pada pola hubungan sosial atau terhadap lembaga sosial seperti perwakilan, hak milik, perguruan tinggi dll.¹⁹

¹⁶ Amal Taufik dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara, 2013), hlm. 175.

¹⁷ Syahril Syarbaini dan Rusdianti, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 135.

¹⁸ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 154.

¹⁹ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 136.

b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahaan-perubahan sosial yang Terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan atas beberapa bentuk, yaitu perubahan evolusi dan perubahan revolusi, perubahan tidak berencana dan perubahan berencana.

1) Perubahan Evolusi dan Perubahan Revolusi

Perubahan evolusi adalah perubahan sosial yang terjadi dalam proses yang lambat, dan waktu yang cukup lama tanpa ada kemauan tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan itu berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, sejalan dengan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan sosial terjadi karena dorongan masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu.

Perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat dari kehidupan sederhana menjadi kehidupan yang kompleks. Proses perubahan bisa berlangsung siklus dan berulang-ulang sehingga sampai tahap tertentu yang dapat merubah struktur sosial. Menurut Herbert Spencer menyatakan bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi, masyarakat berkembang dari kelompok homogen ke kelompok heterogen. Perubahan itu tidak diatur dan pasti arahnya, karena perubahan itu tidak direncanakan, mungkin perubahan kearah kesempurnaan atau sebaliknya.²⁰

Berbeda halnya dengan perubahan yang bersifat revolusi, dimana perubahan berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak dan perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis, perubahan revolusi dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Perubahan-

²⁰ Syahril Syarbaini dan Rusdianti, *Dasar-Dasar*, hlm.138-139.

perubahan tersebut terjadi karena sudah ada perencanaan sebelumnya. Perubahan revolusi sering kali diawali dengan ketegangan-ketegangan atau konflik tubuh dalam masyarakat yang bersangkutan. Ketegangan-ketegangan itu sulit untuk di hindari, bahkan banyak yang tidak bisa dikendalikan, kemudian menjelma dengan terjadinya tindakan revolusi.²¹

2) Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang didasarkan pada rencana yang matang oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan-perubahan tersebut. Perubahan yang dikehendaki tersebut adalah *agent of change*, yaitu orang atau kelompok orang yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga kemasyarakatan. Cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan *social engineering* dan *social planning*.

Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki dan berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.²²

4. Faktor-Faktor Pendorong Perubahan Sosial

a. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menerima sesuatu keadaan. Toleransi terhadap perbuatan menyimpang merupakan sarana dalam mengadakan perubahan sosial. Dengan adanya toleransi akan mendorong individu yang kreatif untuk menciptakan usaha-usaha perubahan.

²¹ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, hlm.163.

²² Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 164-165.

b. Sistem Terbuka Lapisan Masyarakat

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerakan sosial vertikal yang luas, atau berarti memberikan kesempatan kepada individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Individu yang merasa puas dalam kedudukannya diberi kesempatan memperbaiki nasib. Oleh karena itu, individu yang memiliki kreativitas, kritis, berkesempatan memperbaiki kedudukan. Pada golongan masyarakat yang berkedudukan lebih rendah, acap kali terdapat perasaan tidak puas terhadap kedudukan sosial sendiri, sehingga mendorong seseorang untuk berusaha menaikkan kedudukan sosialnya.

c. Rasa Tidak Puas

Ketidakpuasan masyarakat yang telah berakar, menyebabkan timbulnya revolusi dalam masyarakat. Revolusi melahirkan perubahan-perubahan dalam saluran aspek kehidupan. Ketidakpuasan dalam masyarakat ditimbulkan kebijaksanaan penguasa yang tidak berakar dalam aspirasi masyarakat akan lebih mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat.²³

d. Karakter Masyarakat

Secara epistimologis, tiap kelompok masyarakat berbeda karakter sehingga berbeda pula sikap menanggapi suatu masalah sosial. Ada masyarakat yang bersifat sikap mudah menerima sesuatu hal yang baru, sikap ini bertalian erat dengan nilai sosial yang dianut dalam masyarakat tersebut. Disamping itu, sikap masyarakat yang menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju yang telah melembaga dalam masyarakat, maka akan mendorong masyarakat untuk usaha-usaha penemuan baru.

²³ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial : Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 107-180.

e. Pendidikan

Masalah perubahan adalah masalah sejauh mana sikap menerima dan mengubah sikap merupakan masalah pendidikan atau mengubah sikap dilakukan melalui pendidikan. Ini berarti pendidikan memberi dorongan mrngubah masyarakat. Pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan, memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berfikir secara ilmiah.²⁴

5. Faktor-Faktor Penghambat Perubahan Sosial

a. Kehidupan Masyarakat yang Terasing

Perubahan terjadi bila ada kontak satu sama lain, dan dengan adanya konta dimungkinkan adanya interaksi. Dalam interaksi terjadi saling pengaruh mempengaruhi antara lain bisa berbentuk ideologi, penemuan baru, sehingga salah satu menerima atau menolak ideologi atau penemuan baru tersebut. Kontak dalam hal ini komunikasi tidak akan mungkin bagi masyarakat yang terisolasi. Kondisi daerah yang terisolasi dari jalur komunikasi memantapkan status quo, merupakan faktor penghambat perubahan sosial.

Kehidupan suatu masyarakat yang terasing (terisolasi) menyebabkan masyarakatnya tidak mengetahui perkembangan-perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kehidupan sosial budayanya sendiri. Hal ini juga menyebabkan bahwa para warga masyarakat selalu terkungkung dengan pola-pola pemikirannya oleh tradisi, sehingga menghambat jalannya proses perubahan.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Yang Terlambat

Ilmu pengetahuan membuka mata untuk menyesuaikan diri kepada kondisi baru atas dasar penalaran. Perkembangan ilmu

²⁴ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial* :, hlm, 108-109.

pengetahuan juga dapat diperoleh melalui interaksi kontak masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Di suatu daerah tertentu, terdapat adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, hal ini mungkin disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing atau terisolasi, juga dimungkinkan sering masyarakat tersebut menutup diri terhadap perkembangan perubahan yang terjadi atas dasar memelihara kemurnian budayanya.

c. Sikap Masyarakat yang Sangat Tradisional

Sikap merupakan kecenderungan bertindak terhadap sesuatu objek. Masyarakat yang sangat tradisional selalu bersikap memuji tradisi yang diwariskan turun-temurun. Masyarakat yang sangat tradisional, beranggapan bahwa bila mengubah tradisi akan mendatangkan marabahaya. Sikap yang mengganggu-agungkan tradisi dan masa lampau, serta beranggapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah, maka hal yang demikian ini menghambat jalannya proses perubahan.

d. Adanya Kepentingan yang Tertanam

Masyarakat yang merasa aman dalam keadaan masa kini akan menolak perubahan, terlebih-lebih anggota masyarakat yang memperoleh kedudukan atas dasar garis keturuna. Mereka takut akan kehilangan hak-hak istimewa bila perubahan diadakan. Oleh karena itu, mereka akan menghambat bahkan menolak perubahan. Kondisi yang demikian biasanya terjadi pada masyarakat yang sedang mengalami transisi, sehingga sukar sekali bagi mereka untuk memiliki hak-hak istimewa untuk melepaskan kedudukannya di dalam suatu proses perubahan.²⁵

²⁵ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial*, hlm, 111-112.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadi dalam perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat di dalam kerangka ilmiah ini, akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.²⁶

2. Topografi

Topografi adalah keadaan yang menggambarkan kemiringan lahan, atau kontur lahan, semakin besar kontur lahan berarti lahan tersebut memiliki kemiringan lereng yang semakin besar. Topografi pada daerah dataran, berbukit, dan pegunungan sangat berhubungan dengan kemiringan lereng serta beda tinggi relatif.²⁷

3. Stereotipe

Stereotipe merupakan gambaran atau tanggapan mengenai sifat-sifat dan watak pribadi orang golongan lain yang bercorak negatif . *stereotipe* bisa juga berkaitan dengan individu atau sub kelompok. *Stereotipe* jarang sekali bersifat akurat, biasanya *stereotipe* ini terbentuk padanya berdasarkan keterangan-keterangan yang kurang kurang lengkap dan subjektif.²⁸

²⁶ M.Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 3.

²⁷Suparno Sastra M dan Marlina Endy, *Perencanaan &*,hlm. 139.

4. Perspektif Sosiologi

Perspektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *perspective* yang artinya gambaran atau pandangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandangan memiliki beberapa arti sesuai dengan konteks yang digunakan. Pandangan dapat diartikan sebagai hasil perbuatan memandang, misalnya “laporan pandangan mata”. Tidak hanya itu, pandangan juga bisa diartikan sebagai benda atau orang yang dipandang (disegani, dihormati), contohnya “hanya dialah pandangan orang dikampungku”. Selanjutnya, pandangan dapat diartikan memiliki makna kiasan pengetahuan, contohnya “meluaskan pandangan” serta dapat pula memiliki makna kiasan pendapat, contohnya “menurut pandangan saya”. Dengan demikian Perspektif sosiologi dapat juga diartikan sebagai cara memandang dan memaknai sebuah gagasan dan nilai-nilai tentang kehidupan masyarakat dari segala aspek atau proses sosial di dalamnya.

5. Lagu ‘Aceh Selatan’

Lagu *Aceh Selatan* merupakan salah satu lagu yang menggambarkan bagaimana kondisi atau kebiasaan-kebiasaan di dalam sebuah masyarakat Aceh Selatan pada 35 Tahun silam. Syair lagu adalah ekspresi jiwa atau perasaan dari penciptanya. Ekspresi jiwa atau perasaan itu dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berhubungan dengan satu dan yang lain.²⁹

²⁸ W.A. Gurungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT. ERESCO, 1968), hlm.168.

²⁹ Martius Ali, *Seni Musik*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berupa metode analisis wacana kritis. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi ilmiah.³⁰ Tujuan metode ini adalah untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, dan peneliti juga mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Sementara itu metode penelitian analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.³¹ Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis ini, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan wacana yang terdapat dalam Ekonomi, Topografi dan Stereotype : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu ‘Aceh Selatan’ Karya Syah Loetan dengan memakai sudut pandang analisis wacana Norman Fairclough sehingga dapat diketahui semua unsur yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Dalam analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

³¹ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2009), hlm. 49.

yang makro. Fairclough berusaha membangun model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.³²

Menurut Norman Fairclough analisis wacana memiliki tiga tahapan yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dari tiga tahapan tersebut, penulis hanya mengkhususkan satu tahapan yaitu analisis *teks* saja, karena rumusan masalah penulis lebih diutamakan di analisis *teks* dari pada *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana objek digambarkan Tetapi juga hubungan antar objek didefinisikan.

Menurut Fairclough, teks pada dasarnya dapat diuraikan dan dianalisis dalam tiga unsur yaitu representasi, relasi dan identitas. Representasi merupakan tampilan atau gambaran peristiwa, orang, kelompok, situasi, dan keadaan yang ada didalam teks. Relasi merupakan tampilan atau gambaran hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang terdapat didalam teks. Sementara itu, yang dimaksud dengan identitas adalah tampilan atau gambaran identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita juga terdapat di dalam teks.³³

Menurut Fairclough, ketika sesuatu tersebut ditampilkan, pada dasarnya pemakaian bahasa dihadapkan pada paling tidak dalam dua pilihan. Pertama, pada tingkat kosakata. Kosakata apa yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu, yang ditunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set katagori. Kosakata ini sangat menentukan karena

³² Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011), hlm. 285.

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar*, hlm.289.

berhubungan dengan pertanyaan bagaimana realitas ditandakan dalam bahasa dan bagaimana bahasa itu memunculkan realitas bentuk tertentu. Kedua, pilihan yang ditingkatkan dalam tata bahasa.

Pada tingkat tata bahasa, analisis Fairclough terutama dipusatkan pada apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses, apakah seseorang, kelompok, kegiatan ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan, ataukah proses mental. Ini terutama didasarkan bagaimana suatu tindakan hendak digambarkan. Pilihan dapat juga dilihat dari pemakaian metafora yang dipakai. Menurut Fairclough, pilihan pada metafora merupakan kunci bagaimana realitas ditampilkan dan dibedakan dengan yang lain.³⁴

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data analisis wacana hanya dengan menggunakan teks syair lagu “Aceh Selatan” dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁵ Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Aceh Selatan Terkait dengan *Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif*

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar*, hlm. 290-292.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabet, 2011), 226

Sosiologi Tentang Syair Lagu ‘Aceh Selatan’ Karya Syah Loetan. Pengamatan ini dilakukan tentunya bertujuan untuk memperoleh hasil dari apa yang penulis ingin kaji serta dapat menemukan beberapa tokoh masyarakat yang mampu atau mempunyai pengetahuan terhadap yang penulis kaji dengan cara melakukan interview dengan masyarakat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan suatu pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancara.³⁶ Wawancara yang dilakukan disini adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan. Informan yang terlibat adalah terutamanya dengan tokoh adat dan para tetua di dalam masyarakat Aceh Selatan guna mengumpulkan data dan informasi mengenai bagaimanakah perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Aceh Selatan.

c. Dokumentasi

Menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Serta peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu ‘Aceh Selatan’ Karya Syah Loetan, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, yang selanjutnya data itu diolah dan dianalisis untuk mendapatkan

³⁶ Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.76.

informasi. Sehingga dalam tahap ini adalah tahap terpenting dalam penelitian, karena dengan menganalisis data-data yang terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian yang merupakan tujuan akhir penelitian ini.

Pertama, Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis teks. Analisis teks berita akan difokuskan pada tiga unsur, yaitu representasi, relasi dan identitas. Dalam analisis bahasa, wujud-wujud kebahasaan yang terdapat di dalam teks akan dianalisis dengan pendekatan linguistik. Namun, setiap kata atau kalimat yang terdapat di dalam teks tidak akan dibahas satu persatu secara detil. Wujud-wujud kebahasaan yang akan dibahas secara detil wujud-wujud kebahasaan yang paling menarik apabila ditinjau dari pandangan kritis.

Menganalisis bahasa teks ini akan dikaji dalam beberapa hal. Pertama, tingkat kosakata, penulis akan melihat kosakata apa yang dipakai untuk menampilkan atau menggambarkan sesuatu di dalam teks sehingga apa yang digambarkan tersebut seolah-olah sengaja dimasukkan ke dalam kategori tertentu oleh wartawan/media yang memberitakan. Selanjutnya pada tingkat tata bahasa penulis akan melihat apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses ataukah dalam bentuk partisipan. Apabila berbentuk proses akan dilihat apakah proses tersebut adalah tindakan, peristiwa, keadaan ataukah proses mental. Sementara itu, apabila tata bahasa ditampilkan dalam bentuk partisipan, penulis akan melihat bagaimana partisipan ditampilkan.³⁷

Relasi merupakan bagaimana partisipan media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Media di sini dipandang sebagai arena sosial. Jika dikatakan bahwa media adalah ruang sosial, dimana masing-masing kelompok yang ada didalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat dan berebut mencari pengaruh agar lebih diterima oleh publik, maka analisis

³⁷Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar*, hlm. 290-296.

hubungannya akan memberikan informasi yang berharga, bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan didalam teks. Kelompok yang mempunyai posisi tinggi umumnya ditempatkan lebih tinggi dalam relasi hubungan dengan wartawan dibandingkan dengan kelompok minoritas. Analisis hubungannya juga penting untuk melihat bagaimana khalayak hendak ditempatkan dalam pemberitaan. Bagaimana pola hubungan antara wartawan dengan partisipan lain itu ingin dikomunikasikan kepada khalayak atau dengan kata lain, bagaimana teks itu membangun relasi antara khalayak dengan partisipan sosial yang dibangun.³⁸

Kedua, penelitian kualitatif ini data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar dan tidak valid.

b. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang

³⁸Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar*, hlm. 301-303.

muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.³⁹

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di *Gampong* Pasar Tapaktuan, *Gampong* Koto Baru Samadua, *Gampong* Gunung Cut Samadua, *Gampong* Lhok Pawoh Sawang, *Gampong* Alue Paku Sawang, *Gampong* Ujung Kareng Sawang, *Gampong* Blang Poroh Labuhan Haji, *Gampong* Keude Siblah Aceh Barat Daya, Kota Fajar Kluet Utara, *Gampong* kedai Kandang Kluet Selatan dan *Gampong* Kuala Bau Kluet Utara. *Gampong* ini terpilih sebagai lokasi tentang perubahan seperti apakah yang sudah di alami oleh masyarakat selama 35 Tahun silam yang berhubungan dengan syair lagu *Aceh Selatan* Karya Syah Loetan.

³⁹ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kabupaten Aceh Selatan

Sebelum berdiri sendiri sebagai Kabupaten otonom, Kabupaten Aceh Selatan merupakan bagian dari kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Aceh Selatan resmi dibentuk setelah disahkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956. Kemudian, pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 Tahun 2002 menjadi tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan (Kabupaten Induk). Hingga saat ini, wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan telah berkembang menjadi 18 Kecamatan.

Secara geografis Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di wilayah pantai Barat Selatan dengan Ibukota Kabupaten adalah Tapaktuan. Luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan adalah 4.185,56 Km² atau 418.22556 Ha, yang meliputi daratan utama di pesisir Barat – Selatan Provinsi Aceh. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000, wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan secara geografis terletak pada 020 23' 24" – 030 44' 24" LU dan 960 57' 36" – 970 56' 24" BT dengan ketinggian wilayah rata-rata sebesar 25 meter di atas permukaan laut.⁴⁰

Batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Selatan, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Gayo Lues, sebelah Selatan berbatasan dengan kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

⁴⁰ Kabupaten Aceh Selatan dalam angka 2017

Kondisi topografi Kabupaten Aceh Selatan sangat bervariasi, terdiri dari dataran rendah, bergelombang, berbukit, hingga pegunungan dengan tingkat kemiringan sangat curam/terjal. Luas wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah 4.173,82 km² yang membujur dari utara hingga selatan. Kecamatan Kluet Tengah merupakan Kecamatan dengan memiliki luas terbear se-Aceh Selatan, yaitu 801,08 km² Sedangkan luas Kecamatan Labuhan Haji 54,83 km².

Pada akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari 18 Kecamatan, 260 Desa, 43 Mukim. Berdasarkan Qanun Nomor 4 Tahun 2003, Mukim adalah kesatuan masyarakat hukum di bawah Kecamatan yang terdiri dari atas gabungan beberapa gampong (desa) yang mempunyai bataswilayah tertentu yang dipimpin oleh imeum mukim (kepala mukim) dan berkedudukan langsung di bawah camat.⁴¹

2. Profil Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Kecamatan Blangpidie adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh barat Daya yang memiliki luas wilayah sebesar 25,18 % atau 473,65 km² dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya. Kecamatan Blangpidie terdiri 4 mukim, 20 desa dan 65 dusun dengan ibukota Kecamatan Pasar Blangpidie. Secara astronomis, Kecamatan Blangpidie berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues sebelah Utara dan berbatasan dengan Kecamatan Susoh di sebelah selatan. Sedangkan disebelah barat, Kecamatan di sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Jeumpa dan Kecamatan Setia di sebelah timur.

Untuk mendukung terselenggaranya pemerintahan dilevel kecamatan dan desa, maka dipilihlah Desa Pasar Blang Pidie menjadi ibukota kecamatan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas efisiensi berbagai hal yang berhubungan dengan

⁴¹ Kabupaten Aceh Selatan dalam angka 2017

administrasi pemerintahan. Kecamatan Blangpidie sebagian wilayahnya merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Lauser. Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak di sepanjang jalan nasional Meulaboh-Tapaktuan.⁴²

B. Analisis Norman Fairclough dalam Syair Lagu Aceh Selatan

1. Representasi

Pada lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan terdiri dari enam bagian, bagian yang pertama disebut dengan bagian pembukaan :

Jino lon kisah Aceh Selatan

Sekarang aku kisah tentang Aceh Selatan

Tapaktuan geuboh nan kota

Tapaktuan diberi nama kotanya

Leupah that cidah alam disinan

indah sekali alam disana

Ngon pemandangan laot Hindia

Dengan pemandangan laut Hindia

Bagian pertama, menjelaskan tentang keindahan alam yang terdapat di Aceh Selatan. Adapun kosakata yang terdapat pada bagian pertama adalah *jino lon kisah* yang maksudnya adalah ingin memberi gambaran kepada masyarakat luas tentang Aceh Selatan. Sedangkan maksud dari kosakata *cidah* adalah suatu hal yang menjelaskan tentang keindahan alam di Aceh Selatan.

Pada bagian kedua disebut dengan bagian ajakan untuk berkunjung ke Aceh Selatan :

⁴²Kecamatan Blangpidie dalam angka 2018

Keuno hai rakan tapiyoh siat

Kesini hai saudara kita berhenti sebentar

Taduek meusapat bak jamboe hatta

Duduk bersama di jambo Hatta

Nyo kon hukom nyo kon adat

Ini bukan hukum dan juga bukan adat

Mungken tabiat jeut keubeasa

Mungkin tabiat jadi kebiasaan

Pada bagian kedua dalam syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan, juga menjelaskan tentang ajakan untuk berkunjung ke Aceh Selatan. Adapun kosakata pada bagian kedua adalah *keuno hai rakan* merupakan sebuah kata ajakan bagi seluruh pengunjung dari luar Kabupaten Aceh Selatan untuk mampir ke Aceh Selatan terutama di Bukit Jambo Panorama Hatta. Panorama Hatta merupakan sejarah kunjungan Mohammad Hatta ke Aceh Selatan pada tahun 1953. Belum lengkap jika pengunjung belum singgah ke panorama Hatta, karena sudah menjadi kebiasaan setiap pengunjung. Keindahan alam bisa disaksikan dari atas bukit panorama Hatta. Dari atas bukit panorama Hatta juga dimanjakan dengan bentangan pantai indah yang terhampar luas ke Samudra Hindia.

Pada bagian ketiga syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan merupakan bagian pengalaman :

Tapaktuan peugawee keumawee

Tapaktuan pegawai yang suka memancing

Gunong keulambe jalan meulengkok

Gunung keulambe jalannya berliku-liku

Samadua rame mauhambong

Samadua ramai memikul

Dama tutong ureung ceumatok

Dama tutong orangnya petani

Bate tunggai galak seumeuloh

Bate tunggai suka seumeuloh

Di lhok pawoh candu piep patok

Di lhok pawoh kecanduan rokok

Ujung kareung maju pubrok u

Ujung kareung banyak pembuat pliek u

Di alue paku sabee nan krek krok

Di alue paku selalu ada keributan

Pada bagian ketiga syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan menjelaskan tentang pengalaman di dalam masyarakat pada suatu wilayah yang ada di Aceh Selatan. Kosakata *peugawee Keumawe* yang memiliki arti pegawai yang memancing. Pada 35 Tahun yang lalu, para Pegawai Negeri Sipil (PNS) sering memancing di sela-sela jam kosong kerja, hal ini menandakan bahwa kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kabupaten Aceh Selatan pada saat itu masih rendah. Di kecamatan *Tapaktuan* terdapat sebuah gunung yang memiliki jalan yang berliku-liku yang terdapat di *GampongGunung Kerambil*.

Kosakata *meuhambong* artinya adalah orang yang mencari buah pala dengan menggunakan bakul yang terbuat dari rotan. *Samadua* juga menjelaskan tentang pengalaman atau kebiasaan masyarakat Samadua pada 35 tahun yang lalu. *Samadua* adalah sebuah kecamatan yang terdapat di Aceh Selatan, pada umumnya pekerjaan masyarakat *Samadua* pada 35 tahun adalah petani dan nelayan. *Samadua* juga terkenal dengan penghasilan buah palanya yang sangat melimpah dan menjadi sebuah mata pencaharian masyarakat pada waktu itu. *Samadua* juga memiliki lahan

persawahan yang luas yang terletak di gampong *Dama Tutong*. Pada umumnya masyarakat *Dama Tutong* memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sedangkan di Gampong *Batee Tunggal* yang terletak di kecamatan *Samadua*, umumnya masyarakat Gampong *Batee Tunggal* memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat *Batee Tunggal* banyak mencari ikan di malam hari yang terdapat di bibir pantai dengan menggunakan lampu minyak sebagai penerangnya.

Kosakata *Candu piep patok* menjelaskan tentang pengalaman atau kebiasaan masyarakat pada 35 tahun yang lalu yang sehari-harinya mengkonsumsi rokok dengan menggunakan alat hisap yang terbuat dari batok kelapa dan di dalam alat hisap rokok tersebut dimasukkan beberapa tembakau hingga mereka menjadi candu. Sedangkan pada kosakata *maju pubrok u* juga menjelaskan tentang pengalaman atau kebiasaan masyarakat pada 35 tahun yang lalu. Daerah *Ujoeng Kareng* pada umumnya kaum wanita lebih banyak melakukan aktivitas sehari-hari sebagai pembuat *pliek u*. *Pliek u* ini juga merupakan salah satu rempah khas dari Aceh. Pada kosakata *sabe nan krek krok* menjelaskan tentang kebiasaan masyarakatnya yang sering terjadinya konflik antara warga. Keributan tersebut terjadi hanyalah karena hal sepele.

Pada bagian keempat syair lagu *Aceh Selatan* disebut sebagai bagian ajakan untuk melakukan kunjungan sesuai tujuan pengujung :

Nabsu keumalem jak laboh haji

Jika mau alim pergi ke labuhan haji

Nabsu keucampli u kuta faja

Jika mau beli cabe pergi kekota fajar

Nabsu mitapeng jak u blang pidie

Jika mau cari uang pergi ke blang pidie

Nabsu mautani u gunung jaya

Jika mau bertani pergi ke gunung jaya

Pada bagian keempat syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan menjelaskan tentang ajakan untuk melakukan berkunjung sesuai dengan kunjungan pengunjung. Kosakata *nabsu keumalem* artinya adalah jika mau alim pergi *labuhan Haji*. Kecamatan *Labuhan Haji* terkenal dengan daerah yang agamis dan pusat pendidikan islam. *Labuhan Haji* merupakan salah satu pusat pengajian tertua yang ada di Aceh, salah satunya adalah dayah Darussalam yang terletak di *Gampong Blang Poroh* Kecamatan *Labuhan Haji Barat* yang didirikan oleh ulama karismatik Syekh H. Abuya Muhammad Waly Al-Khalidi sekitar pada Tahun 1940.

Lalu kosakata *Keucampeli* memiliki arti yaitu cabe. jika disatukan menjadi kata *nabsu keucampeli u kuta faja* memiliki arti bahwa jika mau beli cabe datanglah ke *kota fajar*. *Kota Fajar* merupakan sebuah Gampong yang terdapat di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Pada 35 tahun yang lalu *Kota Fajar* terkenal dengan daerah ekonomi yaitu daerah penghasil cabe terbanyak. Cabe yang dihasilkan juga berkualitas sangat bagus tanpa menggunakan pupuk An organik.

Kosakata *Nabsu mitapeng* merupakan kosakata menjelaskan tentang sebuah Kecamatan yang terkenal dengan sebutan kota pedagang. Kota *Blangpidie* terdapat di Kecamatan Aceh Barat Daya. Sebelumnya terjadinya pemekaran pada Tahun 2002, kota *Blangpidie* masih termasuk dalam Kabupaten Aceh Selatan. Para pedagang yang ada di kota *Blangpidie* juga bukan berdomisili dari *Blangpidie*, mereka datang dari berbagai daerah untuk berdagang di daerah tersebut. Barang yang dijual di kota *Blangpidie* juga tidak terlalu mahal, jenis barang yang dijual dari bahan mentah hingga bahan jadi pun ada di *Blangpidie*. Jika waktu lebaran tiba, masyarakat dari berbagai Kecamatan hingga Kabupaten banyak yang berbelanja di kota *Blangpidie*.

Kosakata *Nabsu Meutani* menjelaskan tentang sebuah *Gampong* yang terkenal dengan hasil pertaniannya. *Gunang Jaya*

juga merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Barat Daya. *Gunang Jaya* memiliki tekstur tanah yang subur. Di daerah tersebut juga banyak memiliki mata pencaharian sebagai petani. Jenis tanaman yang ditanam berupa sawit, coklat hingga padi.

Pada bagian kelima dalam syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan merupakan bagian perubahan suatu Gampong yang ada di Aceh Selatan :

Keudee kandang peukan tan maju

Keudee kandang pasarnya begitu saja

Kuala ba'u jalan kamate

Kuala ba'u jalannya sudah mati

Kota menggamat jino ka masyhu

Kota menggamat sekarang sudah maju

Moto ka'a u nan jijak sabe

Mobil sudah bisa berlalu lalang

Pada bagian kelima dalam syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan merupakan bagian perubahan suatu Gampong yang ada di Aceh Selatan. Penggunaan kosakata *peukan tan maju* menjelaskan tentang sebuah pasar yang ada di daerah *Keudee Kandang* yang tidak ada kemajuannya. Kondisi pasarnya hanya seperti itu saja, tanpa ada perubahan.

Kosakata *jalan ka mate* menjelaskan tentang sebuah jalan nasional yang terdapat di Gampong *Kuala Ba'u* kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yang sudah tidak di fungsikan lagi sebagai jalan nasional. Pada tempo dulu, jalan yang ada di *kuala Kuala Ba'u* merupakan jalan nasional lintas Aceh – Medan. Jika ingin melakukan perjalanan ke Medan, para pengemudi mobil harus melintasi rakit yang terdapat di Pasie *Kuala ba'u* untuk menghubungkan ke jalan raya. Pada saat sekarang ini, jalan *Kuala Ba'u* tidak lagi difungsikan sebagai jalan nasional karena sudah di

buat jembatan penghubung nasional lintas Aceh – Medan yang berada di *GampongKeudee Kandang*. Penggunaan kosakata *Kota Menggamat* menjelaskan tentang sebuah kota yang sudah maju dan banyak mobil yang berlalu lalang dari *Kota Menggamat* dikarenakan jalannya sudah sangat bagus.

Sedangkan di bagian keenam dalam syair lagu *Aceh Selatan* Karya Syah Loetan merupakan bagian penutup :

Beubekna beungeh wahe e rakan

Jangan ada yang marah wahai saudaraku

Beujeut Hiboran Panton lagu Nyo

Pantun dalam lagu ini hanyalah sebagai hiburan

Lon lake meu'ah dum sekalian

Saya minta maaf bagi semua

Roh meuboh sajan gampong geutanyo

Pada penggunaan kosakata *lake meu'ah* menjelaskan tentang permintaan maaf seorang penyanyi lagu *Aceh Selatan* terhadap seluruh warga Aceh Selatan tentang syair lagu *Aceh Selatan*, mungkin ada kata-kata yang salah dalam lirik lagu Aceh Selatan yang disebutkan dari berbagai kampungnya, itu merupakan hanyalah sebagai hiburan semata.

2. Relasi

Relasi antara bait pertama dan kedua yaitu, pada bait pertama lagu *Aceh Selatan* memperkenalkan tentang Aceh Selatan dan keindahan Kabupaten Aceh Selatan dan juga berhubungan dengan bait kedua yang menceritakan tentang keindahan alam yang dapat dilihat dari Bukit Panorama Hatta. Dari atas bukit Panorama Hatta bisa disaksikan keindahan laut Aceh Selatan yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Relasi antara bait ketiga dan bait keempat sama-sama menceritakan tentang kebiasaan di dalam masyarakat Aceh Selatan

pada 35 tahun yang lalu. sedangkan bait kelima dengan bait keenam tidak memiliki relasi , karena pada bait kelima menceritakan tentang kondisi wilayah pada suatu Gampong pada 35 tahun yang sedangkan pada bait keenam termasuk bait penutup yaitu menjelaskan tentang permintaan maaf terhadap masyarakat apabila ada salah dalam kata-kata di syair lagu *Aceh Selatan*.

3. Identitas

Lagu Aceh Selatan diciptakan oleh Is Muhammad Syah Loetan yang dikenal oleh masyarakat dengan panggilan Syah Loetan. Syah Loetan lahir di langsa, 10 Oktober 1957. Syah Loetan mulai mengenal musik sejak masih anak-anak. Setelah lulus SMP pada tahun 1970, ia berniat melanjutkan sekolah musik di Jawa. Berasal dari keluarga yang agamis, niat Syah Loetan tidak mendapat dukungan dari orangtuanya, kedua orangtuanya ingin Syah Loetan melanjutkan sekolahnya ke SMA atau STM. Tidak sepakat dengan pilihan orang tua, beliau memutuskan berhenti sekolah dan mencoba belajar musik melalui media-media yang ada saat itu, misalnya dari radio, dari teman-temannya, atau dari siapa saja yang memiliki pengetahuan tentang musik.

Setelah lama mencari pengalaman bermusik secara otodidak, Syah Loetan mulai merintis karir di dunia musik pada tahun 1983. Berdasarkan hasil wawancara dari Syah Loetan Lagu pertama yang beliau ciptakan yaitu lagu *Aceh Selatan*, akan tetapi lagu pertama yang dirilis albumnya adalah lagu *Ratna*, karena pada saat operator studio rekaman yang berasal dari Padang merinding mendengarkan lagu *Ratna* tersebut, maka album yang pertama kali beliau keluaran adalah lagu *Ratna*. Setelah 23 Tahun kemudian, beliau ingin membuat video klip tentang lagu *Aceh Selatan* dan pada saat itu produsernya sudah berganti yaitu dengan bapak Said Razali, Beliau mengatakan lagu *Aceh Selatan* sebaiknya diletakkan pada album pertama.

Pada tahun 1980-an, beliau menikah dengan seseorang gadis yang berasal dari Aceh Selatan yaitu di Gampong Lhok

Pawoh. Lagu *Aceh selatan* ini diciptakan ketika beliau tinggal di Aceh Selatan. Sebelum lagu ini diciptakan beliau terlebih dahulu belajar bahasa Aceh secara detail. Lagu ini di ciptakan oleh Syah Loetan sekitar 35 tahun yang lalu. Syair lagu *Aceh Selatan* menceritakan tentang kebiasaan-kebiasan yang sesuai dengan realita di dalam masyarakat Aceh Selatan pada 35 tahun yang lalu.

Sasaran utama dalam lagu *Aceh Selatan* adalah masyarakat karena teks lagu *Aceh Selatan* ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat. Sedangkan penikmat lagu *Aceh Selatan* adalah masyarakat yang sudah lanjut usia karena lagu Aceh Selatan ini diciptakan sudah 35 tahun. Tetapi pada saat sekarang ini, bukan lagi masyarakat yang sudah lanjut usia yang menikmati lagu *Aceh Selatan* ini, akan tetapi anak muda hingga remaja masih menikmati lagu *Aceh Selatan*.

C. Perbandingan Kondisi Masyarakat Aceh Selatan Dulu dan Saat ini dalam Syair Lagu *Aceh Selatan*

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Aceh yang beribu kota di Tapaktuan. Daerah Aceh Selatan dikenal dengan penghasil pala, bukan hanya hasil pertanian dan perkebunan yang menjadi andalan, Aceh Selatan juga memiliki pesona alam yang masih asli seperti yang dijelaskan di dalam syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan.

Pada syair lagu *Aceh Selatan* menjelaskan betapa indahnya alam Aceh Selatan yang merupakan daerah dengan topografi sebagian wilayahnya merupakan daerah perbukitan dan berbatasan langsung dengan samudera Hindia. pemandangan Jambo Hatta yang terletak di Gunung Pintu Angin, 8 km dari kota Tapaktuan merupakan pemandangan yang paling menarik karena menikmati keindahan alam Tapaktuan dari posisi ini membawa kesan tersendiri. Di puncak ini terdapat sebuah pondok kecil yang telah tua, merupakan tempat persinggahan Wakil Presiden RI

Soekarno Hatta ketika mengunjungi daerah ini pada tahun 1953, Itulah sebabnya dinamakan Panorama Hatta.⁴³

Menurut hasil wawancara dari Syah Loetan, pada saat itu beliau sering mengamati warga yang melintasi bukit Jambo Panorama Hatta yang terdapat di *Gampong* Lhok Rukam kecamatan Tapaktuan. Banyak warga Aceh Selatan maupun pendatang dari luar Aceh Selatan yang singgah di bukit Jambo Panorama Hatta hanya untuk menikmati keindahan pemandangan pantai dari puncak ketinggian bukit Jambo Panorama Hatta.⁴⁴ Menurut hasil wawancara dari Daina sutrisna yang merupakan salah satu warga pendatang yang berasal dari Kuta Cane Kabupaten Aceh Tenggara untuk berlibur di Kabupaten Aceh Selatan. Ia mengatakan bahwa bukit Jambo Panorama Hatta merupakan sebuah tempat yang sangat cocok untuk menikmati keindahan alam dari ketinggian. Suasana bukit Jambo Panorama Hatta yang sejuk dan asri membuat tempat tersebut cocok untuk melepas kepenatan dari perjalanan jauh.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dari penulis, pada saat ini masih ramai warga yang singgah di bukit Jambo Panorama Hatta untuk menikmati keindahan alamnya baik dari warga Aceh Selatan maupun pendatang dari luar Aceh Selatan terutama di hari-hari libur. Di bukit Jambo Panorama Hatta terdapat beberapa pondok-pondok kecil untuk para warga yang datang berkunjung agar bisa menikmati keindahan alam serta menikmati secangkir kopi atau makanan lainnya.

Lagu *Aceh Selatan* ada terdapat beberapa hal yang menarik di dalam syairnya. Menurut hasil wawancara dari Syah

⁴³ Sayed Mudhahar Ahmad, *Ketika Pala Mulai Berbuah*, (Aceh Selatan : Pemda Aceh Selatan, 2004), hlm. 79.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Syah Loetan pada tanggal 24 Agustus 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Daina Sutrisna pada tanggal 02 September 2018

Loetan, ia sering melihat banyaknya pegawai negeri yang masih berseragam dinas memancing di tepi laut Tapaktuan meskipun masih jam kerja. Syah Loetan dalam lirik syairnya menyebut *Pegawee Keumawee* yang artinya pegawai memancing.⁴⁶

Pada saat sekarang ini masih ada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memancing ikan di daerah Tapaktuan yang setiap tahun semakin bertambah. Para Pegawai yang memancing hanyalah sebatas hobi atau ingin menghilangkan rasa lelah mereka setelah seharian bekerja di kantor. Bukan hanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) saja yang hobi memancing akan tetapi para nelayan, maupun masyarakat sekitar yang masih banyak yang memancing ikan di sekitar pesisir pantai *Gampong* Pasar. Hal tersebut merupakan sesuatu kebiasaan di dalam masyarakat yang mungkin akan tergeser seiring perkembangan zaman.⁴⁷ Menurut hasil wawancara dengan bapak Hendra, ternyata tidak ada lagi kebiasaan pegawai yang memancing saat jam kerja seperti dulu. Akan tetapi masih ada sebagian pegawai yang hobi memancing dan sudah digantikan jadwal memancingnya di sore hari. Memancing merupakan salah satu destinasi wisata alam yang perlu dikembangkan, agar para pengunjung dari luar Aceh Selatan yang ingin berlibur ke Tapaktuan juga bisa memancing ikan di bibir pantai sekaligus menikmati sunset di senja hari.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dari penulis, di Pelabuhan Yoseph Iskandar dan Taman Reklamasi Pantai Tapaktuan atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan Taman Baru yang terletak di *Gampong* Pasar Kecamatan Tapaktuan, penulis menemukan banyak masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar

⁴⁶Hasil wawancara dengan bapak Syah Loetan pada tanggal 24 Agustus 2018

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hasbi Pada tanggal 30 Agustus 2018

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hendra pada tanggal 30 Agustus 2018

Kecamatan yang memancing ikan di daerah ini. Sejalan dengan keterangan dari Bapak Hendra, penulis juga menemukan bahwa pada saat sekarang ini sudah tidak ada lagi kebiasaan pegawai memancing pada jam kerja. Hal ini dikarenakan sudah berubahnya pola pikir Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta meningkatnya kedisiplinan PNS disertai ketatnya pengawasan dari pimpinan instansi. Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang hobi memancing sudah mengantikan jadwal memancingnya pada sore hari hingga malam hari.

Syah Loetan juga menyebutkan kehidupan ekonomi masyarakat Aceh Selatan sebagai Kabupaten penghasil pala sehingga Beliau sebutkan dalam lagu tersebut *Samadua rame meuhambong*. Menurut keterangan Syah Loetan, Aceh Selatan dahulunya merupakan daerah penghasil pala yang cukup besar dan menjanjikan sehingga sering dijumpai banyak warga yang membawa *Hambong* semacam bakul yang dipikul di belakang untuk membawa buah pala.⁴⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Hataris, beliau mengatakan bahwa dahulu mayoritas warga Samadua pergi ke gunung untuk mencari pala, durian, kopi, caba dan lain-lain. Namun, sekarang keadaannya sudah jauh berbeda. Menurut bapak Hataris sudah jarang sekali warga samadua membawa *hambong* seperti dahulu kala untuk mengangkut pala karena sudah banyak pohon pala yang mati akibat serangan hama. Kalaupun ada warga yang membawa *hambong*, sudah beralih fungsi untuk membawa buah durian ketika musim durian tiba.⁵⁰ Selain akibat serangan dari hama, berkurangnya penghasilan warga di sektor perkebunan pala dipengaruhi oleh berkurangnya tingkat kesuburan tanah di daerah tersebut. Akibatnya, warga Samadua tidak lagi mengandalkan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Syah Loetan pada tanggal 24 Agustus 2018

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hataris pada tanggal 25 Agustus 2018

tanaman pala, lalu beralih ketanaman lain seperti cabai, kopi, durian, coklat dan pinang. Sebagian warga juga memilih ke pekerjaan lain, misalnya menjadi kuli bangunan, nelayan maupun berdagang.⁵¹

Menurut hasil observasi penulis, penulis juga menemukan bahwa mata pencaharian warga Samadua tidak lagi berharap pada pengasilan buah palanya. Akan tetapi pada saat ini masyarakat Samadua sudah banyak mengalihkan pekerjaan mereka dari menanam buah pala menjadi petani, pengorek pasir hingga pedagang.

Kegiatan ekonomi lain warga Aceh Selatan yang disebutkan adalah tentang kegiatan pertanian, dimana disebutkan di syair lagu *Aceh Selatan* bahwa *Dama Tutong ureung Cematok* yang menurut keterangan dari bapak Misbah, mata pencaharian orang Dama Tutong adalah bertani. Pada zaman dulu masyarakat bertani masih menggunakan cangkul untuk meratakan tanah di sawah, akan tetapi ada sebagian petani yang menggunakan kerbau untuk membajak sawahnya. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi semakin canggih, sekarang ini para petani lebih memilih membajak sawah dengan menggunakan Traktor dan Sudah sangat jarang masyarakat sekitar menggunakan cangkul untuk meratakan tanah di sawah.⁵²

Pada saat sekarang ini, masyarakat sekitar menggunakan cangkul hanyalah untuk membuat batas sawah atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan *peumatang sawah*. Jika bandingkan hasil panen padi yang sekarang sangat jauh berbedanya dengan hasil panen padi pada tempo dulu. Padi yang dipanen pada saat sekarang banyak yang kosong isinya. Akan tetapi pada zaman dulu

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Safriman pada tanggal 25 Agustus 2018

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Misbah pada tanggal 08 September 2018

padi masih banyak yang utuh isinya dan pada tempo dulu masyarakat menanam padi hanya dua kali satu tahun sedangkan pada saat sekarang ini sampai 4 kali dalam satu tahun.⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Dama Tutong, saat ini masih banyak warga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani namun tidak sebanyak dulu karena sudah banyak area sawah yang berubah fungsi menjadi area pemukiman warga dan juga sudah banyaknya pembangunan dari pemerintah di area persawahan warga seperti PLN, Puskesmas hingga gedung sekolah.

Gambaran kehidupan sosial yang disebutkan dalam syair lagu Aceh Selatan menurut Syah Loetan selanjutnya adalah tentang kebiasaan orang Batee Tunggal yang suka mencari ikan ke laut dengan menggunakan lampu minyak. Jika di lihat perubahannya dengan yang sekarang ini, sudah jarang ditemui nelayan mencari ikan dengan lampu minyak karena sudah lebih modern alat-alat yang ia gunakan.

Pada syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan juga disebutkan *di lhok pawoh candu piep patok*, artinya masyarakat Lhok Pawoh pada zaman dulu hobi merokok dengan menggunakan alat hisap rokok yang terbuat dari batok kelapa. Menurut hasil wawancara dari bapak Hasyim Ain yang merupakan salah satu warga di *Gampong Lhok Pawoh*, pada zaman penjajahan Belanda masuk ke wilayah Aceh dan salah satunya di *Gampong Lhok Pawoh*. Pada waktu itu orang Belanda apabila ingin merokok mereka menggunakan alat hisap rokok yang terbuat dari batok kelapa yang didalamnya diletakkan tembakau dan kemudian sejak itulah masyarakat Lhok Pawoh mulai mengikuti kebiasaan orang Belanda merokok menggunakan batok kelapa.⁵⁴ Seiring berjalannya

⁵³ Hasil wawancara dari bapak Ansaruddin pada tanggal 09 September 2018

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hasyim Ain pada tanggal 30 Agustus 2018

waktu, kebiasaan masyarakat Lhok Pawoh sudah semakin berkurang, dikarenakan sudah tersedianya rokok yang lebih praktis tanpa menggunakan alat hisap seperti batok kelapa. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan bapak Basyalami yang merupakan salah satu warga di *Gampong* Lhok Pawoh, pernyataan beliau juga tidak jauh beda dengan bapak Hasyim Ain. Kebiasaan masyarakat *Gampong* Lhok Pawoh merokok dengan menggunakan alat hisap rokok dari batok kelapa sudah jarang ditemukan disekitar warga *Gampong* Lhok Pawoh, masyarakat yang sekarang lebih memilih merokok yang lebih praktis.⁵⁵

Ujung Kareung Maju Pubrok u merupakan sebuah syair lagu *Aceh Selatan* yang menggambarkan tentang ekonomi di *Gampong* Ujung Karang. Menurut hasil wawancara dengan ibu Mariana, pada zaman dulu hampir sebagian kaum wanita terutama orang tua memiliki pekerjaan membuat minyak kelapa. Kelapa yang dibusukkan hingga 3 malam lalu dijemur dan diperas menggunakan alat yang biasanya disebut oleh masyarakat sekitar yaitu *Peneurah*. Kelapa yang diperas menggunakan *Peneurah* akan mengeluarkan minyak, minyak kelapa tersebut dapat digunakan sebagai minyak goreng yang dikonsumsi oleh warga sekitar. Ampas dari kelapa yang sudah di peras tersebut dijemur lagi hingga kering yang disebut dengan *Plieku*. *Pliek u* ini merupakan salah satu bumbu atau rempah khas dari Aceh.⁵⁶ Jika dilihat dari perubahan hingga pada saat sekarang ini, sangatlah jauh berbeda. Menurut hasil wawancara dari ibu Salmawati, Pohon kelapa yang biasanya banyak ditanam di sekitar pantai dan kebun milik warga sekarang sudah jarang ditemui. Salah satunya kebun milik warga yang sekarang sudah menjadi Kompi TNI. Biasanya minyak

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Basyalami pada tanggal 30 Agustus 2018

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu mariana pada tanggal 30 Agustus 2018

yang dibuat dari kelapa yang menghasilkan hingga 20 liter minyak sekarang hanya 5-7 liter minyak.⁵⁷

Selain itu ada yang unik yaitu di daerah Alue Paku masyarakat tersebut gemar sekali bertengkar walaupun hanya masalah sepele sehingga Syah Loetan menyebutkan dalam syairnya *Alue Paku Sabe Nan Krek Krok*. Namun menurut keterangan warga setempat, semua itu tidaklah benar tidak ada lagi konflik yang terjadi seperti dalam syair lagu *Aceh Selatan* tersebut. Setelah penulis melakukan wawancara dengan warga Aceh Selatan yang bukan merupakan penduduk *Gampong* Alue Paku, maka penulis mendapatkan keterangan yang berlawanan dengan keterangan warga *Gampong* Alue Paku sendiri, yang mana di *Gampong* Alue Paku memang sering terjadi konflik meskipun hal yang sepele. Sehingga *stereotype* yang berkembang di masyarakat luas, *Gampong* Alue Paku sering terjadinya konflik.

Berdasarkan hasil observasi penulis, jika dibandingkan dengan zaman sekarang, semua sudah jauh berbeda. Di *Gampong* Alue Paku juga sudah jarang ditemui konflik sosial seiring meningkatnya pendidikan penduduk setempat serta pendekatan yang baik antara pihak keamanan dan tokoh setempat dengan warga sehingga dapat meminimalisir konflik yang ada.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, beliau mengatakan Kecamatan Labuhan Haji sejak zaman dahulu memang terkenal dengan tempat dasar menuntut ilmu agama yaitu salah satunya terdapat di pesantren Darussalam yang berada di *Gampong* Blang Poroh kecamatan Labuhan Haji Barat. Pesantren Darussalam merupakan salah satu pesantren tertua yang ada di Aceh selatan yang didirikan oleh Syech H Abuya Muhammad Waly Al Khalidi. Santri yang belajar di pesantren ini datang dari pelosok Aceh maupun di luar Aceh bahkan ada juga dari Luar Negeri. Menurut

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Salmawati pada tanggal 30 Agustus 2018

bapak Zainal Abidin, keadaan pesantren Darussalam yang sekarang sangatlah lebih maju dibandingkan dengan yang dulu. Pada saat pertama kali pesantren Darussalam ini dibuka, murid yang belajar dipesantren Darussalam kurang lebih sekitar 600 orang, jika kita bandingkan dengan saat sekarang ini murid yang belajar di Pesantren Darussalam mengalami peningkatan yang sangat drastis mencapai Hingga 2.500 orang.⁵⁸ Sedangkan menurut keterangan ibu Irmawati, pada saat sekarang ini pesantren Darussalam merupakan salah satu pesantren yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Pesantren ini juga merupakan tempat menuntut ilmu agama yang tertua di Aceh Selatan. Banyaknya masyarakat dari luar menuntut ilmu agama di pesantren Darussalam sudah melebihi kapasitas.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis, masyarakat sekitar masih memiliki ilmu agama yang sangat tinggi. Semua itu terlihat dari perilaku yang tercermin oleh warga *Gampong* Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat. Penulis juga menemukan banyak pesantren di daerah Labuhan Haji yang terutama Pesantren Darussalam, Maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Labuhan Haji Barat merupakan pusat ilmu keagamaan di Kabupaten Aceh Selatan sejak dahulu hingga sekarang.

Kota Fajar merupakan salah satu pusat pasar yang terdapat di *Gampong* Limau Purut Kecamatan Kluet Utara, berbagai jenis barang banyak dijual salah satunya cabai. Menurut keterangan H. Muhammad Adlan, daerah Kota Fajar merupakan daerah yang terkenal dengan hasil pertaniannya seperti cabai dan nilam. Pada 35 tahun yang lalu masyarakat sekitar menanam cabai dengan menggunakan pupuk *An-Organik* contohnya seperti pupuk kandang dan tekstur tanah di daerah Kota Fajar juga sangat subur. Cabai yang di tanam oleh petani tersebut di jual hingga ke luar daerah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Zainal Abidin pada tanggal 27 Agustus 2018

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Irmawati pada tanggal 27 Agustus 2018

Aceh Selatan. Cita rasa cabai dari daerah Kota Fajarsangat pedas dan bentuk cabainya juga kecil. Namun selama beberapa puluh tahun terakhir ini, daerah Kota Fajar sudah sering dilanda banjir hingga merendam rumah dan perkebunan warga sekitar, akibatnya sudah jarang para petani yang menanam cabai. saat ini hasil perkebunan seperti cabai itu tidak hanya banyak ditemui di Kota Fajar, karena majunya peradaban, pertanian, serta mudahnya akses transportasi menyebabkan pasokan hasil pertanian bisa datang dari mana saja. Daerah Kota Fajarsudah beralih menjadi tempat pemasokan cabai dari luar daerah seperti Subulussalam.⁶⁰

Daerah selanjutnya yang disebutkan di syair lagu Aceh Selatan adalah Blang Pidie. Menurut keterangan Syah Loetan, dahulu daerah Blangpidie ketika masih bergabung menjadi wilayah Aceh Selatan telah menjadi daerah yang perekonomiannya maju ditandai dengan banyaknya pertokoan yang berkembang di Blangpidie sehingga mudah mendapatkan penghasilan di wilayah tersebut.⁶¹

Menurut hasil wawancara dari bapak Hendra, sejak zaman dulu Kota Blangpidie merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang sangat bagus yang terkenal di berbagai Kabupaten di Aceh. Kota Blangpidie juga berada di antara wilayah Barat bagian Selatan dan Gayo Lues. Jika kita bandingkan dengan kondisi yang sekarang ini, kota Blangpidie hanya menjadi simbol sebagai kota perdagangan dan sudah sangat jauh perbedaannya dikarenakan persaingan pasar perbelanjaan sudah sangat banyak diberbagai kabupaten di Aceh dan juga alat transportasi, media sosial sudah sangat memudahkan masyarakat untuk pergi berbelanja keluar daerah.⁶² Tidak jauh berbeda dengan pendapat bapak Said Arsali,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak H. Muhammad Adlan pada tanggal 02 September 2018

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syah Loetan pada tanggal 24 Agustus 2018

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Hendra pada tanggal 27 Agustus 2018

kota Blangpidie memang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dan Blangpidie juga termasuk pusat sentral perdagangan. Harga barang yang dijual juga tidak terlalu mahal dengan barang yang di daerah Medan, karena mereka mengambil untung hanya sedikit didalam setiap perbarang. Maka dari itu masyarakat pada waktu itu lebih memilih belanja ke kota Blangpidie dari pada daerah lain. Meskipun demikian, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, banyak pula warga Aceh Selatan yang membuka lapangan pekerjaan di daerah sendiri jadi tidak perlu ke luar kota, mungkin ke luar kota sebatas mencari pasokan barang saja.⁶³

Namun, berdasarkan observasi peneliti, saat ini Blangpidie telah membentuk Kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya. Disisi lain, kemudahan akses transportasi dan mobilisasi warga membuat kesempatan mencari kerja tidak hanya ke daerah Blangpidie, namun warga Aceh Selatan pun bisa ke kota Medan maupun ke Banda Aceh, atau ke kota besar lainnya.

Daerah di Aceh Selatan yang juga terkenal dengan hasil pertaniannya adalah di Gunang Jaya. Daerah tersebut dikenal dengan tekstur tanah yang subur. Namun setelah pemekaran wilayah tersebut masuk wilayah Abdya, maka saat ini sumber hasil pertanian Aceh Selatan bukan lagi di daerah Gunang Jaya.

Wilayah Keude Kandang merupakan daerah pasar yang tidak berkembang. Menurut hasil wawancara dengan bapak Zulkifli, jika dibandingkan saat ini kegiatan perekonomian di Keude Kandang masih tetap sama dengan 35 tahun yang lalu. Salah satu penyebabnya adalah lokasi pasar yang berada di Keude Kandang jauh dari jalan Nasional sehingga tidak banyak orang mengetahui di daerah Keude Kandang memiliki sebuah pasar.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Said Arsali pada tanggal 27 Agustus 2018

Jadi hal ini merupakan sebuah faktor penyebab pasar menjadi tidak berkembang.⁶⁴

Kuala Ba'u merupakan salah satu *Gampong* yang terdapat di Kecamatan Kluet Utara. Pada tempo dulu, jalan di *Gampong* Kuala Ba'u merupakan salah satu jalan nasional lintasan Aceh – Medan. Jika ingin melakukan perjalanan ke Medan, para pengemudi mobil harus melintasi rakit yang terdapat di Pasie Kuala Ba'u untuk menghubungkan ke jalan raya. Pada tahun 1850-an mulailah dibangun jembatan di daerah Keude Kandang, jembatan tersebut digunakan untuk jalan nasional penghubung jalan lintas Aceh – Medan. Pada saat itu pula jalan Kuala Ba'u sudah tidak difungsikan lagi sebagai jalan nasional.⁶⁵

Syah Loetan dalam syair lagu *Aceh Selatan* menyebutkan bahwa *Kota Menggamat jinoe ka masyhu*. Menurut keterangan Ibu Halimah, warga Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah, dahulunya untuk menuju Menggamat dari Kota Fajar harus naik rakit terlebih dahulu menyusuri sungai Kluet. Lalu perlahan-lahan dibuka jalan melalui gunung Menggamat sehingga warga bisa melalui jalur darat untuk menuju Menggamat meski harus berjalan kaki. Seiring berjalannya waktu, pembuatan jalan terus dikembangkan sehingga mobil pun bisa melintasi jalan tersebut. Maka, disebutkan dalam syair tersebut bahwa Menggamat telah maju karena banyak mobil yang berlalu lalang keluar masuk menggamat.⁶⁶ Jika dibandingkan dengan kondisi sekarang, maka tidak jauh berbeda. Meskipun pada beberapa ruas jalan terdapat kerusakan, namun keadaan sudah jauh lebih maju dari pada dahulu. Belum lama ini, dilakukan pelebaran jalan di gunung Menggamat untuk memudahkan akses transportasi warga, meskipun pembuatan

⁶⁴ Hasil wawancara dari Bapak Zulkifli pada tanggal 12 Oktober 2018

⁶⁵ Hasil wawancara dari Bapak T.Samsuar Itam pada tanggal 02 September 2018

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah pada tanggal 25 Agustus 2018

jalan belum begitu sempurna sehingga mudah rusak terkena aliran air dari gunung.⁶⁷

Secara keseluruhan kondisi Aceh Selatan dalam syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan mengalami perubahan jika dibandingkan dengan kondisi saat ini. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Aceh Selatan dahulu bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan, namun akibat serangan hama hasil pertanian dan perkebunan saat ini mengalami penurunan sehingga masyarakat beralih ke sektor perdagangan yang jika dibandingkan maka jauh lebih maju sekarang daripada zaman dahulu. Pada bidang budaya, masyarakat Aceh Selatan sudah jauh lebih maju daripada zaman dahulu. Konflik sosial tidak lagi ditemukan, kebiasaan masyarakat juga sudah berkembang ke arah lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kondisi masyarakat Aceh Selatan saat ini lebih maju jika dibandingkan dengan kondisi yang ada dalam syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan.

D. Pandangan masyarakat Aceh Selatan Tentang Syair Lagu *Aceh Selatan*

Lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan yang telah dipopulerkan sejak tahun 1980-an merupakan lagu yang tidak asing di telinga masyarakat Aceh, khususnya warga kabupaten Aceh Selatan. Hadirnya lagu *Aceh Selatan* di tengah-tengah masyarakat tentunya memberikan kesan tersendiri bagi warga Aceh Selatan. Syair lagu *Aceh Selatan* adalah lagu yang terkenal dikalangan masyarakat kabupaten Aceh Selatan sehingga banyak di nyayikan diberbagai acara seperti acara pesta pernikahan, HUT Aceh Selatan dan di berbagai acara penting lainnya. Lagu tersebut enak didengar dan mudah untuk dihafal sehingga masyarakat menyukainya, namun lagu ini bukanlah lagu yang digunakan sebagai Mars Aceh Selatan. Berikut ini adalah pandangan masyarakat Aceh Selatan tentang syair lagu *Aceh Selatan*.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Fitriana Dewi Pada Tanggal 03 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erwin yang merupakan salah satu seniman dari Tapaktuan, beliau mengatakan bahwasannya syair lagu Aceh Selatan ini sangat bagus dan banyak mengandung unsur-unsur sosialnya. Beliau juga pernah membawakan syair lagu *Aceh Selatan* pada saat acara Himne Aceh di kantor DPRA dan beliau menyayikan lagu *Aceh Selatan* menggunakan versi gitar tunggal. Bukan hanya di dalam daerah, beliau juga membawakan lagu tersebut hingga luar daerah, seperti di Universitas Medan di bagian jurusan Etnomusikologi pada tahun 2016 dan pada acara Gitabahana Nusantara beliau juga Pernah membawakan lagu tersebut dengan versi gitar tunggalnya. Syair lagu *Aceh Selatan* ini juga merupakan syair lagu yang sudah familiar.⁶⁸

Menurut ibu Cut Keumala Hayati, lagu *Aceh Selatan* sangatlah bagus bagi masyarakat Aceh Selatan yang tidak mengetahui tentang kebiasaan masyarakat Aceh Selatan pada 35 tahun yang lalu. Di dalam syair lagu *Aceh Selatan* pada bait pertama menjelaskan tentang keindahan alam Aceh Selatan yaitu untuk mempromosikan pesona wisata Aceh Selatan. Di dalam syair lagu *Aceh Selatan* juga terdapat unsur-unsur pesan hingga kebiasaan masyarakat Aceh selatan pada 35 tahun yang lalu. Syair lagu *Aceh Selatan* ini juga gampang dicerna oleh masyarakat dan juga terdapat etika-etika di dalam lirik lagu *Aceh Selatan*.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Syafrizal, lagu *Aceh Selatan* ini menceritakan tentang kebudayaan atau sifat-sifat suatu daerah yang pada waktu itu banyak masyarakat yang tidak mengetahui kebiasaan atau kebudayaan di daerahnya masing-masing, tetapi dengan adanya lagu *Aceh Selatan* ini masyarakat menjadi tahu tentang bagaimana suatu kebiasaan atau kebudayaan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Erwin pada tanggal 04 November 2018

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Keumala Hayati pada tanggal 05 September 2018

di suatu daerah yang diceritakan pada syair lagu *Aceh Selatan* tersebut. Lagu ini juga menjadi pemicu perubahan baik dikalangan pemerintah maupun pejabat ekonomi pada saat sekarang ini, salah satu contohnya sudah dimulainya pembangunan di daerah Aceh Selatan.⁷⁰

Di dalam syair lagu *Aceh Selatan* banyak menampilkan tentang kondisi masyarakat dan budaya Aceh Selatan pada 35 tahun yang lalu. lagu *Aceh Selatan* ini masih bisa digunakan untuk mengenang masa lalu, dan ada beberapa bait lagu yang masih seperti sesuai hingga saat ini, salah satu contohnya yaitu *Nabsu Keumalem jak laboh haji*. Di dalam syair lagu *Aceh Selatan* juga ada mengandung unsur kebudayaan seperti pada bagian wisata di bukit Jambo Panorama Wisata. Sepanjang jalan Kabupaten Aceh Selatan banyak terdapat tempat wisata dikarenakan posisi Kabupaten Aceh Selatan di apit oleh pengunungan dan Samudra Hindia.⁷¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa syair lagu *Aceh Selatan* merupakan lagu yang sudah familiar dan dalam lagu *Aceh Selatan* juga mengandung unsur-unsur sosial, budaya, pariwisata hingga etika-etika. Lagu tersebut juga memicu perubahan bagi masyarakat Aceh Selatan.

E. Nilai-Nilai Sosiologis yang Terkandung dalam Syair Lagu *Aceh Selatan*

Nilai merupakan konsepsi (pemikiran) abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Menurut Soerjono Soekanto nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat, diantaranya nilai sebagai alat solidaritas

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syafrizal pada tanggal 06 Sempember 2018

⁷¹ Hasil wawancara dengan Dika Musdewita (Duta Wisata Aceh Selatan) pada tanggal 19 Oktober 2018

dikalangan anggota masyarakat, dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai suatu kesatuan.⁷²

Budaya merupakan salah satu unsur dasar dalam kehidupan sosial. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap. Kebudayaan didasarkan pada pengalaman yang diperoleh manusia sehingga menimbulkan sikap yang dilakukan secara terus menerus dan membentuk suatu nilai dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erwin, beliau mengatakan syair lagu *Aceh Selatan* tersebut menceritakan tentang nilai-nilai hingga karakteristik masyarakat hampir disetiap daerah Kabupaten *Aceh Selatan*. Salah satu contohnya seperti nilai kebudayaan yang terdapat pada syair lagu *Aceh Selatan* seperti kebiasaan masyarakat sekitar maupun pendatang untuk singgah di bukit jambo Panorama hatta.⁷³

Bukan hanya nilai kebudayaan, akan tetapi juga ada terdapat nilai keagamaan. Salah satu contohnya adalah daerah labuhan haji yang masih kental dengan ilmu agamanya serta belajar ilmu agamanya lebih mendalam hal ini dapat terlihat dari banyaknya pesantren didaerah tersebut. Selain itu juga terdapat nilai ekonomi seperti di daerah Blangpidie yang merupakan pusat perdagangan masyarakat sekitar.⁷⁴

Tujuandari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidupmasyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinyakebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan dan kelangsungan hidup yangproduktif. Manusia hidup dalam suatu kelompok yang

⁷² Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta : Erlangga, 2001) 34-37

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Erwin pada tanggal 04 November 2018

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yurlidawati pada tanggal 06 November 2018

membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (parakonsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.⁷⁵

Nilai sosial dan budaya lainnya yang terkandung di dalam syair lagu *Aceh Selatan* yaitu masyarakat terbiasa berhenti di Bukit Jambo Panorama Hatta untuk sejenak menikmati pantai dari atas bukit, lalu PNS Aceh Selatan yang suka memancing saat jam kerja, ada pula masyarakat yang hobi bertengkar walaupun masalah sepele. Syair lagu *Aceh Selatan* ini juga merupakan sindiran bagi masyarakat Aceh Selatan agar mau berubah, namun ada juga lirik dalam syair lagu tersebut yang menyebutkan kelebihan Kabupaten Aceh Selatan di sisi lain, misalnya dalam segi pertanian dan juga keagamaan.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Kabupaten Aceh Selatan kaya akan nilai-nilai sosialnya seperti yang terdapat pada syair lagu *Aceh Selatan* yaitu nilai kebudayaan, nilai moral, nilai keagamaan hingga nilai ekonomi.

⁷⁵ Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 2.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriana Dewi pada tanggal 03 November 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pada syair lagu *Aceh Selatan* juga menceritakan tentang masalah sosial geografis yang diuraikan dengan menggunakan metode analisis wacana. Dalam metode tersebut penulis menganalisa teks dengan menggunakan tiga unsur yaitu representasi, relasi dan identitas.
2. Syair lagu *Aceh Selatan* secara sosiologis menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Aceh Selatan selama 35 tahun yang lalu. Namun jika dibandingkan dengan kondisi masyarakat sekarang ini, sangat jauh berbeda. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi, pendidikan maupun budaya. Syair lagu *Aceh Selatan* merupakan lagu yang sudah familiar dan dalam lagu *Aceh Selatan* juga mengandung unsur-unsur sosial, budaya, pariwisata hingga etika-etika. Lagu tersebut juga memicu perubahan bagi masyarakat Aceh Selatan.
3. Pada Syair lagu *Aceh Selatan* ada beberapa yang mengandung nilai-nilai sosiologis seperti nilai kebudayaan, nilai moral dan lain-lain. Masyarakat memandang bahwa dengan adanya syair lagu *Aceh Selatan* ini dapat memperkenalkan ciri khas dan kebiasaan masyarakat Aceh Selatan kepada generasi penerusnya.
4. Syair lagu Syah Loetan dapat digunakan sebagai media pembelajaran masyarakat saat ini tentang kondisi masyarakat Aceh Selatan tempo dulu, selain itu dapat pula digunakan sebagai sarana kritik yang bersifat membangun demi kemajuan suatu daerah, karena syair lagu dapat mempengaruhi karakter suatu masyarakat.

5. Syair lagu *Aceh Selatan* mengandung beberapa kritik sosial yang menyinggung kebiasaan buruk masyarakat tempo dulu seperti mudah bertengkar dan pegawai yang bolos saat jam kerja, dan akhirnya saat ini tidak lagi ditemukan hal-hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan saran kepada:

1. Kalangan akademisi di bidang sosiologi agama dapat menjadikan penelitian ini sebagai pijakan untuk membahas syair-syair lain yang mengkaji tentang aspek sosiologi, ekonomi, serta budaya suatu daerah.
2. Mahasiswa/mahasiswi yang melanjutkan penelitian ini agar dapat lebih mendalam lagi untuk membahas aspek-aspek lainnya terkait Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu “Aceh Selatan” Karya Syah Loetan.
3. Pencinta kesenian agar dapat menciptakan syair-syair lagu yang menceritakan tentang keadaan sosial masyarakat di suatu daerah, dengan itu masyarakat luas akan kenal dengan karakteristik pada suatu daerah tersebut.
4. Pemerintah Aceh Selatan agar dapat melestarikan maupun memperkenalkan budaya Aceh Selatan kepada masyarakat luas baik melalui syair lagu maupun melalui film, iklan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad, Sayed Mudhahar. *Ketika Pala Mulai Berbuah*. Aceh Selatan : Pemda Aceh Selatan, 2004.
- Ali,Martius. *Seni Musik*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Baswori dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Bungin, Burhan (ed). *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011.
- Gurungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. ERESKO, 1968.
- Hakim, Lukman, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry*. Darussalam-Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2017.
- Hasan, Hamid. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga, 2001.
- Mukhlis. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ram, Aminuddin dan Med. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga, 1992.
- Ranjabar, Jacobus. *Perubahan Sosial : Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*. Bandung : Alfabeta, 2017.

- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi*. Bantul : Kreasi Wacana, 2014.
- Sastra M, Suparno dan Endy, Marlina. *Perencanaan & Pengembangan Perumahan*, Yogyakarta : ANDI, 2005.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabet, 2011.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 1986.
- Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sukmono, Filosa Gita dan Junaedi, Fajar. *Komunikasi Multikultural : Melihat Multikultural dalam genggaman Media*. Yogyakarta : Buku Litera, 2014.
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdianti. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Taufik, Amal dkk. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara, 2013.
- Yoce, Aliah Darma. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : CV. Yrama Widya, 2009.

B. Data

Kabupaten Aceh Selatan dalam angka 2017
Kecamatan Blangpidie dalam angka 2018

C. Artikel Jurnal

- Iswari, Fajrina Melani. Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik “Kapital” (Analisis Semiotika), *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, Nomor.1, (2015).

- Rizam, Masyithah Magfirah. Perubahan Sosial Etnik Madura dalam Lirik Lagu Kontemporer Berbahasa Madura, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 1, Nomor 2, (2013).
- Rosana, Ellya. Modernisasi dan Perubahan Sosial, *TAPIS*, Vol.7, Nomor .12, (2011).
- Suryono, Broto. Hubungan Perubahan Fisik Ruang dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 3, Nomor 2, (2015).

D. Web site

- Produk budaya dan pendidikan karakter, Yogyakarta, 2012,
[Http://www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
<https://goo.gl/2sGvLc>

E. Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Syah Loetan, Pencipta Lagu Aceh Selatan pada tanggal 24 Agustus 2018
- Wawancara dengan Ibu Daina Sutrisna, pengunjung Jambo Panorama Hatta pada tanggal 02 September 2018
- Wawancara dengan Bapak Hasbi, anggota masyarakat *Gampong* Pasar Tapaktuan Pada tanggal 30 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Hendra, anggota masyarakat *Gampong* Pasar Tapaktuan pada tanggal 30 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Hataris, anggota masyarakat *Gampong* Kota Baru Samadua pada tanggal 25 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Safriman, anggota masyarakat *Gampong* Kota Baru Samadua pada tanggal 25 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Misbah, Geuchik *Gampong* Gunung Cut Samadua pada tanggal 08 September 2018
- Wawancara dari Bapak Ansaruddin, anggota masyarakat *Gampong* Gunung Cut Samadua pada tanggal 09 September 2018

- Wawancara dengan Bapak Hasyim Ain, anggota masyarakat *Gampong* Lhok Pawoh Sawang pada tanggal 30 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Basyalami, anggota masyarakat *Gampong* Lhok Pawoh Sawang pada tanggal 30 Agustus 2018
- Wawancara dengan Ibu mariana, Anggota masyarakat *Gampong* Ujung Kareung Sawang pada tanggal 30 Agustus 2018
- Wawancara dengan Ibu Salmawati, anggota masyarakat *Gampong* Ujung Kareng Sawang pada tanggal 30 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Warga Geuchik *Gampong* Blang Poroh Labuhan Haji Barat pada tanggal 27 Agustus 2018
- Wawancara dengan Ibu Irmawati, Warga *Gampong* Blang Poroh Labuhan Haji Barat pada tanggal 27 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Adlan, Warga *Gampong* Kota Fajar Kluet Utara pada tanggal 02 September 2018
- Wawancara dengan Bapak Hendra, PLT Geuchik *Gampong* Keude Siblah Blangpidie pada tanggal 27 Agustus 2018
- Wawancara dengan Bapak Said Arsali, anggota masyarakat *Gampong* Keude Siblah pada tanggal 27 Agustus 2018
- Wawancara dari Bapak Zulkifli, Warga *Gampong* Pulo Ie Kecamatan Kluet Selatan pada tanggal 12 Oktober 2018
- Wawancara dari Bapak T.Samsuar Itam, Mukim *Gampong* Kuala Bau Kluet Utara pada tanggal 02 September 2018
- Wawancara dengan Ibu Halimah, anggota masyarakat *Gampong* Malaka Kluet Tengah pada tanggal 25 Agustus 2018
- Wawancara dengan Ibu Fitriana Dewi, anggota masyarakat *Gampong* Ie keujruen Kluet Tengah Pada Tanggal 03 November 2018
- Wawancara dengan Bapak Erwin, Seniman Tapaktuan pada tanggal 04 November 2018
- Wawancara dengan Ibu Cut Keumala Hayati, Guru Kesenian SMA 1 Tapaktuan pada tanggal 05 September 2018

Wawancara dengan Bapak Syafrizal, Seniman Tapaktuan pada tanggal 06 Sempember 2018

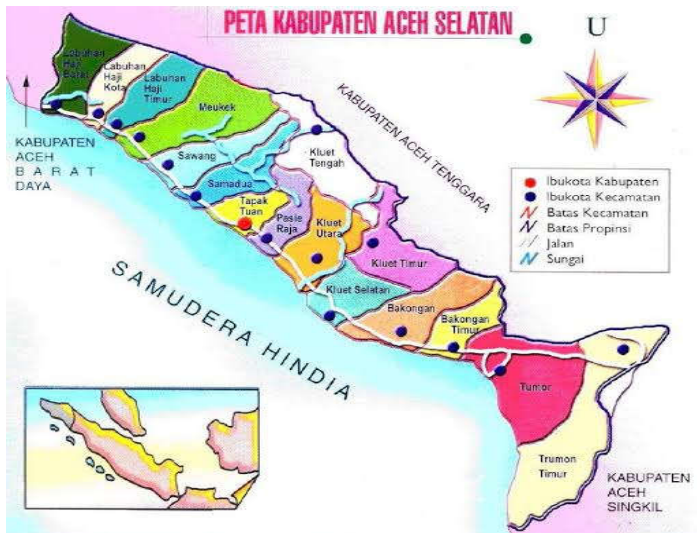
Wawancara dengan Dika Musdewita, Duta Wisata Aceh Selatan pada tanggal 19 Oktober 2018

Wawancara dengan Ibu Yurlidawati, anggota masyarakat *Gampong* Arafah Samadua pada tanggal 06 November 2018

LAMPIRAN 1 : Gambar Peta



Gambar 1.1. Peta provinsi Aceh Barat-Selatan
Goo.gl/PLF738



Gambar 1.2. Peta kabupaten Aceh Selatan
Goo.gl/vAigWg

LAMPIRAN 2 : Foto Dokumentasi



Gambar 2.1. Bapak Syah Loetan, pencipta lagu Aceh Selatan
www.lamurionline.com



Gambar 2.2. Bukit Jambo Panorama Hatta



Gambar 2.3. Saksi sejarah perkunjungan Mohammad Hatta di Jambo Panorama Hatta



Gambar 2.4. Bantuan dana pembangunan Jambo Panorama Hatta



Gambar 2.5. Pemandangan dari atas bukit Jambo Panorama Hatta



Gambar 2.6. Pusat kota Perdangan, Blangpidie Kabupaten
Abuya

[Goog.gl/9U9VXB](https://www.google.com/maps/@5.1499999,101.3999999,15z)



Gambar 2.7. Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Geuchik
Gampong Blang Poroh, Labuhan Haji Barat.



Gambar 2.8. Wawancara dengan Bapak Syafrizal seorang seniman,
Warga Gampong Lhok Keutapang, Tapaktuan.



Gambar 2.9. Wawancara dengan Ibu Cut Kumalahayati Guru Kesenian SMA 1 Tapaktuan



Gambar 2.10. Wawancara dengan Ibu Mariana Warga Gampong Ujung Kareng, Sawang.



Gambar 2.11. Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Adlan
warga Gampong Kota Fajar, Kluet Utara



Gambar 2.13. Wawancara dengan Bapak Said Arsali Pedagang
Gampong Keude Siblah, Blangpidie.

Aceh Selatan
Karya: Syah Loetan

*Jinoe lon kisah Aceh Selatan
Tapatuan geuboh nan kota
Leupah that cidah alam disinan
Ngon pemandangan laot hindia
Keunoe hai rakan tapiyoh siat
Taduek meusapat bak jamboe hatta
Nyo kon hukom nyo kon adat
Mungken tabiat jeut keubeasa
Tapaktuan peugawee keumawee
Gunong keulambe jalan meulengkok
Samadua rame meuhambong
Dama tutong ureung ceumatok
Batee tunggai galak seumeulhoh
Di lhok paoh candu piep patok
Ujoeng kareung maju pubrok u
Di alue paku sabee na krek krok
Nabsu keumalem jak Laboh Haji
Nabsu keucamplic u Kuta Faja
Nabsu mitapeng jak u Blang Pidie
Nabsu meutani u Gunang Jaya
Keudee Kandang peukan Tan maju
Kuala ba' u jalan kamatee
Kota Menggamat jinoe ka masyhu
Moto ka' a 'u nan jijak sabee
Beubekna beungeh wahe e rakan
Beujeut hiboran panton lagu nyoe
Lon lakee meu' ah dum seukalian
Roh meuboh sajan gampong geutanyoe*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI-ARANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-248/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama:**
- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| Mengangkat / Menunjuk saudara | |
| a. Dr. Muslim Zainuddin, M. Si | Sebagai Pembimbing I |
| b. Furqan, Lc, MA | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Zikra Putri Andari
NIM : 140305070
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Ekonomi, Topografi dan Stereotype: Perspektif Sosiologi Masyarakat dalam Lagu "Aceh Selatan" Karya Syah Loetan

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Darussalam
Pada tanggal : 19 Februari 2018
Dekan

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1570/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Zikra Putri Andari

Yth. Bapak/ Ibu

Gauchik Gampong Pasar, Kec. Tapaktukan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari
NIM : 140305070
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamtimpeung, Aceh Besar

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Ekonomi, Topografi dan Stereotipe: Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu "Aceh Selatan" Karya Syah Loetan"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

01 Agustus 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Abd Wahid



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1570/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Zikra Putri Andari

Yth. Bapak/ Ibu

Gauchik Gampong Keure Siblah, Kec. Blangpore

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari
NIM : 140305070
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamtimpeung, Aceh Besar

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Ekonomi, Topografi dan Stereotipe: Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu "Aceh Selatan" Karya Syah Loetan"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

01 Agustus 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Abd Wahid



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1570/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Zikra Putri Andari

Yth. Bapak/ Ibu
Keuchik Kaban Baru, Kec. Samudra
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari
NIM : 140305070
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamtimpeung, Aceh Besar

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Ekonomi, Topografi dan Stereotipe: Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu "Aceh Selatan" Karya Syah Loetan"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

01 Agustus 2018

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Abd Wahid



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1570/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Zikra Putri Andari

Yth. Bapak/ Ibu
Gendrik Hrok Pawoh, KEC. Sawang
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari
NIM : 140305070
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamtimpeung, Aceh Besar

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Ekonomi, Topografi dan Stereotipe: Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu "Aceh Selatan" Karya Syah Loetan"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

01 Agustus 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Abd Wahid



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1570/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Zikra Putri Andari

Yth . Bapak/ Ibu

Gauche Campung Ulung Karang, kec. Sawang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari
NIM : 140305070
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamtimpeung, Aceh Besar

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Ekonomi, Topografi dan Stereotipe: Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu "Aceh Selatan" Karya Syah Loetan"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

01 Agustus 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Abd Wahid



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN BLANGPIDIE
GAMPONG KEUDE SIBLAH**

Jalan Persada No.103 Kode Pos 23764 website :keudesiblah.desa.id

SURAT KETERANGAN

Sesuai dengan surat dari dekan fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini Geuchik Gampong Keude Siblah Kecamatan Blang Pidie menerangkan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari

Nim : 140305070

Prodi : Sosiologi Agama

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dan wawancara) di Gampong Keude Siblah Kecamatan Blang Pidie dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu

‘Aceh Selatan’ karya Syah Loetan

Demikian surat keterangan ini di keluarkan untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Blang Pidie, 27 Agustus 2018

An. Keuchik Gampong Keude Siblah
Sekretaris Gampong

HENDRA





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAWANG
KEUCHIK UJUNG KARANG

Alamat Jl. Tapaktuan – Blang Pidie Km. 18 Kode Pos 23753

SURAT KETERANGAN

Nomor: *87* /UK/SK/05/AS/2018

Keuchik Gampong Ujung Karang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : **Zikra Putri Andari**
NIM : 140305070
Prodi : Sosiologi Agama (SA) Fakultas UIN Ar-Raniry, Aceh
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Sekarang : jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamtimpeung, Aceh Besar

Bahwa benar yang namanya diatas telah selesai melakukan penelitian ilmiah di gampong Ujung Karang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, dengan judul Skripsi “ *Ekonomi Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu Aceh Selatan Karya Syah Loetan*”.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ujung Karang
Pada Tanggal ~~14~~ 30 Agustus 2018

Keuchik Gampong Ujung Karang


ZAIMARUDDIN



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAMADUA
KEUCHIK GAMPONG KOTA BARU

Jln. Pangan 1 kemukiman Pantan Luas Email-Samaduagampongkotabaru@gmail kode Pos.237352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 73 /SKB/VI/ 2018

Sesuai dengan surat dari dekan fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang permohonan Izin penelitian, maka dengan ini Keuchik Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua menerangkan bahwa:

Nama : Zikra Putri Andari

Nim : 140305070

Prodi : Sosiologi Agama

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (Pengumpulan Data dan Wawancara)

Di Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul;

'Ekonomi, Topografi dan Stereotype : Perpektif Sosiologi Tentang Syair Lagu Aceh Selatan Karya Syah Loetan'

Demikian Surat Keterangan ini di keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samadua, 25 Agustus 2018
Keuchik Gampong Kota Baru



MARLIS Z



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TAPAKTUAN
GAMPONG PASAR

Jalan T. Raja Angkasah No. 95 Tapaktuan

Kode Pos 23711

SURAT KETERANGAN

Sesuai dengan surat dari dekan fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini Geuchik Gampong Pasar Kecamatan Tapaktuan menerangkan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari

Nim : 140305070

Prodi : Sosiologi Agama

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dan wawancara) di Gampong Pasar Kecamatan Tapaktuan dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Ekonomi, Topografi dan Stereotype : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu

‘Aceh Selatan’ karya Syah Loetan

Demikian surat keterangan ini di keluarkan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tapaktuan, 29 Agustus 2018

Geuchik Gampong Pasar


A. NASRIZA



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAWANG
KEUCHIK GAMPONG LHOK PAWOH**

Jalan : Tapaktuan Meulaboh Lhok Pawoh Sawang Kode Pos 23753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 415/LP /05 /AS / 2018

Sesuai dengan surat dari dekan fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini Keuchik Desa Lhok Pawoh, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Zikra Putri Andari

Nim : 140305070

Prodi : Sosiologi Agama

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dan wawancara) di Desa Lhok Pawoh, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Ekonomi, Topografi dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu

‘Aceh Selatan’ karya Syah Loetan

Demikian surat keterangan ini di keluarkan untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.



Lhok Pawoh, 30 Agustus 2018
Keuchik Lhok Pawoh

AZHARUDDIN RAMLI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Syah Loetan

1. Apakah syair lagu *Aceh Selatan* tersebut diciptakan sesuai dengan realita ?
2. Pada Tahun berapa bapak menciptakan Syair lagu *Aceh Selatan* ?
3. Apa-apa saja makna dari setiap bait syair lagu *Aceh Selatan* ?

B. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimanakah kehidupan sosial masyarakat Aceh Selatan pada 35 tahun yang lalu ?
2. Perubahan apa saja yang terjadi di dalam masyarakat dari 35 tahun yang lalu hingga saat ini ?
3. Apakah benar perubahan tersebut sesuai dengan realita yang ada dalam masyarakat ?
4. Apa-apa saja penyebab terjadinya perubahan sosial, ekonomi dan budaya di dalam masyarakat Aceh Selatan berdasarkan syair lagu *Aceh Selatan* ?
5. Bagaimanakah kondisi perbedaan sosial ekonomi masyarakat yang dulu dengan yang sekarang ?
6. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu tentang syair lagu *Aceh Selatan* karya Syah Loetan ?
7. Nilai-nilai sosial apa saja yang terdapat dalam syair lagu *Aceh Selatan* ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Zikra Putri Andari
Tempat/Tgl Lahir : Desa Baru/ 01 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140305070
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jln. Nelayan No.12, Desa Baru,
Kecamatan Samadua, Kabupaten
Aceh Selatan.
Email : Zikra.putriandari@gmail.com

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Ansari Is
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rasmah. Z.
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan :

a. MIN Kasik Putih	Lulus Pada Tahun 2008
b. MTsN Samadua	Lulus Pada Tahun 2011
c. MAN Unggul Tapaktuan	Lulus Pada Tahun 2014
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Lulus pada Tahun 2019

Banda Aceh, 18 November 2018
Penulis

Zikra Putri Andari
NIM.140305070